



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN**

**GERAKAN SEHAT DAN CERDAS ANTI *STUNTING* (GESIT)
DESA SUKARASA KECAMATAN MALANGBONG
PROFIL PENATAAN LINGKUNGAN SOSIAL**

Pembimbing:

Suharma,.S.Sos, MP.,Ph.D

Versanudin Hekmatyar, S. KPm, M. Kesos

Oleh:

SITI AMELIA

NRP. 20.03.115

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS PROGRAM STUDI
PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL "GERAKAN
SEHAT DAN CERDAS ANTI *STUNTING* (GESIT)" DESA
SUKARASA KECAMATAN MALANGBONG

Nama : Siti Amelia

NRP : 20.03.115

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Suharma, S.Sos, MP., Ph.D

Versanudin Hekmatyar, S. KPM, M. Kesos

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur praktikan panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, berkah dan nikmat-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan dengan judul “Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial”. Sholawat beserta salam praktikan curahkan pada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa’atnya diakhirat nanti.

Laporan ini disusun dari hasil kegiatan praktikum komunitas yang dilakukan secara offline yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga tanggal 9 Desember 2023, dimana kegiatan praktikum komunitas ini berisi proses-proses yang berkaitan dengan proses praktik pekerjaan sosial, yaitu proses yang diawali dengan inisiasi sosial sampai pada tahap penyusunan rencana intervensi dengan mengambil salah satu profil dari 5 profil dari program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial yaitu analisis jaminan sosial, analisis sumber daya bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, serta analisis penanggulangan bencana.

Selesainya laporan ini tentu praktikan sadari tidak terlepas dari semua bantuan, bimbingan, support, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sekaligus dosen pembimbing Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
3. Versanudin Hekmatyar, M. Kesos selaku Dosen Pembimbing 2 Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada praktikan.
4. Para dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan dukungan dan ilmu bagi praktikan dan teman-teman mahasiswa Poltekesos untuk dilapangan.
5. Dedi Ependi selaku Kepala Desa Sukarasa yang telah menyambut sangat baik praktikan dalam pelaksanaan praktikum.

6. Seluruh perangkat dan *stakeholder* Desa Sukarasa yang telah memberikan informasi serta menyambut dan mendukung praktikan dalam kegiatan praktikum komunitas.
7. Masyarakat Desa Sukarasa yang selalu kebersamai praktikan dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan praktikan.
8. Orang tua praktikan yang telah memberikan do'a serta dukungan materil maupun non materil kepada praktikan
9. Teman-teman kelompok 1 yang sudah kebersamai praktikan dalam diskusi dan berbagi kebersamaan selama praktikum.
10. Para sahabat memberikan semangat dan *sharing* setiap saat dengan praktikan.

Praktikan berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan laporan praktikum ini, namun terlepas dari itu praktikan mohon kepada pembaca agar dapat memberikan saran serta masukan dalam rangka adanya perbaikan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Praktikan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi praktikan khususnya. Atas bantuan dan bimbingan dari segala pihak, praktikan mengucapkan banyak terima kasih.

Garut, 04 November 2023

Penulis

SITI AMELIA (20.03.115)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Metode, Strategi dan Taktik Praktikum	5
1.6 Teknologi Intervensi Komunitas	6
1.7 Peran Pekerja Sosial.....	8
1.8 Proses Supervisi.....	9
1.9 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum	12
1.10 Sistematika Penulisan Laporan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial	16
2.2 Konsep Komunitas	20
2.3 Konsep Penataan Lingkungan Sosial	24
2.4 Konsep <i>Stunting</i>	25
BAB III PROFIL DESA SUKARASA	30
3.1 Latar Belakang Komunitas	30
3.2 Komponen Masyarakat	32
3.3 Interaksi Sosial Masyarakat	43
3.4 Identifikasi Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial	43
3.5 Masalah Sosial Utama yang Tampak	45
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	51
4.1 Inisiasi Sosial	51
4.2 Pengorganisasian Sosial	57
4.3 Asesmen.....	58
4.4 Perumusan Rencana Intervensi.....	67

4.5	Pelaksanaan Intervensi	78
4.6	Evaluasi	82
4.7	Terminasi dan Rujukan	84
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM		87
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	87
5.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum	88
5.3	Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial.....	89
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		91
6.1	Kesimpulan	91
6.2	Rekomendasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....		94
LAMPIRAN		96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sejarah Kepemerintahan Kepala Desa Sukarasa	30
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Sukarasa	32
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	33
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukarasa	33
Tabel 3. 5 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat	34
Tabel 3. 6 Pajak dan Retribusi Desa	35
Tabel 3. 7 Alokasi Dana Desa	35
Tabel 3. 8 Penggunaan Energi Listrik Desa Sukarasa	36
Tabel 3. 9 Penggunaan Air Bersih Desa Sukarasa.....	36
Tabel 3. 10 Kondisi Perumahan Desa Sukarasa	37
Tabel 3. 11 Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Sukarasa.....	44
Tabel 3. 12 Upaya Perubahan yang Dilakukan.....	48
Tabel 3. 13 Hasil Perubahan yang Telah Dicapai	48
Tabel 4. 1 Pengorganisasian Sosial Desa Sukarasa	58
Tabel 4. 2 Hasil Pemetaan Masalah dengan MPA	61
Tabel 4. 3 Hasil Pemetaan PSKS dalam MPA.....	62
Tabel 4. 4 Data TPK Sebaran Jumlah Ibu Hamil dan Balita	64
Tabel 4. 5 Data Anak Stunting Desa Sukarasa.....	64
Tabel 4. 6 Sebaran Angka Anak Stunting Desa Sukarasa	65
Tabel 4. 7 Hipotesis Etiologi Hipotesis Intervensi	66
Tabel 4. 8 Tim Kerja Masyarakat.....	69
Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program	69
Tabel 4. 10 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program.....	70
Tabel 4. 11 Peralatan Pelaksanaan Program	74
Tabel 4. 12 Rancangan Format Evaluasi	75
Tabel 4. 13 Rencana Anggaran Biaya Program.....	76
Tabel 4. 14 Uji Kelayakan Program	77
Tabel 4. 15 Rundown Kegiatan Penyuluhan Sosial	79
Tabel 4. 16 Sasaran Intervensi Stunting	80
Tabel 4. 17 Rekomendasi Program Stunting	81
Tabel 4. 18 Hasil Evaluasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Supervisi Pertama Dosen Pembimbing	9
Gambar 1. 2 Supervisi Kedua Dosen Pembimbing	10
Gambar 1. 3 Supervisi Ketiga Dosen Pembimbing	10
Gambar 1. 4 Supervisi Lembaga Pertama	11
Gambar 1. 5 Supervisi Lembaga Kedua	12
Gambar 3. 1 Peta Desa Sukarasa	31
Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan Desa Sukarasa	38
Gambar 4. 1 Tahap Inisiasi Sosial	51
Gambar 4. 2 CI Perkenalan informal dengan pihak Desa Sukarasa	53
Gambar 4. 3 Nobar dengan Karang Taruna	53
Gambar 4. 4 Pengajian Rutin Desa	54
Gambar 4. 5 Kegiatan Posyandu dan Posbindu	55
Gambar 4. 6 Penyaluran Bantuan Pangan Nasional	55
Gambar 4. 7 Ngaliwet bersama Kader PKK dan Ketua PLKB	56
Gambar 4. 8 Transect Walk Batas Desa	56
Gambar 4. 9 Home Visit Tokoh Agama	57
Gambar 4. 10 Tahap Pengorganisasian Sosial	58
Gambar 4. 11 Proses <i>Methodology Participatory Assessment (MPA)</i>	61
Gambar 4. 12 Wawancara Bersama Ibu Hamil	66
Gambar 4. 13 Perumusan Program dengan ToP	67
Gambar 4. 14 Penyuluhan Sosial tentang Stunting	79
Gambar 4. 15 Terminasi Lokakarya Desa	85
Gambar 4. 16 Terminasi Lokakarya Kabupaten	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kelompok dan Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas	97
Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas	100
Lampiran 3 Daftar Hadir Mahasiswa di Lapangan	108
Lampiran 4 Instrumen Membuat Profil Komunitas	109
Lampiran 5 Peta Lokasi Praktikum	110
Lampiran 6 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)	111
Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)	112
Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)	113
Lampiran 9 Notulensi Pertemuan Warga (Asesmen)	114
Lampiran 10 Berita Acara Pertemuan Warga (Asesmen)	117
Lampiran 11 Daftar Hadir Pertemuan Warga (<i>Methodology Participatory Assessment</i>)	118
Lampiran 12 Surat Undangan Penyuluhan PHBS dalam Mencegah <i>Stunting</i> ..	120
Lampiran 13 Notulensi Pertemuan Warga (<i>Technology of Participatory</i>)	121
Lampiran 14 Berita Acara Pertemuan Warga (<i>Technology of Participatory</i>)	122
Lampiran 15 Daftar Hadir Pertemuan Warga (<i>Technology of Participatory</i>)	123
Lampiran 16 Surat Permohonan Mengisi Acara	125
Lampiran 17 Notulensi Pelaksanaan Intervensi	126
Lampiran 18 Berita Acara Pelaksanaan Intervensi	127
Lampiran 19 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi	128
Lampiran 20 Surat Undangan Lokakarya	131
Lampiran 21 Berita Acara Ujian Lisan Praktikum Komunitas	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Komunitas yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang tinggal di suatu wilayah pedesaan dan meneliti berbagai interaksi di masyarakat dan lingkungan sosial masyarakat itu sendiri. dalam praktikum komunitas ini praktikan akan menganalisis terkait:

- a. Mengemukakan permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, kebutuhan, dan potensi sumber
- b. Mendorong partisipatif masyarakat dalam mengemukakan dan mengenali permasalahan yang mereka hadapi.

- c. Mendorong partisipatif masyarakat dalam mengembangkan dan merencanakan suatu program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Melaksanakan upaya-upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan komunitas
- e. Mengidentifikasi kebijakan kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat local dalam rangka mencari peluang pengembangan.

Dinamika hidup didalam masyarakat tidak akan terlepas dari permasalahan sosial, selama 40 hari praktikan bermasil menemukan berbagai permasalahan sosial yang akhirnya masyarakat sadari. Permasalahan yang ditemukan seperti permasalahan sampah, permasalahan anak yang kecanduan games sampai putus sekolah, permasalahan KPM PKH yang menginginkan pemberdayaan khususnya dalam mendorong graduasi, permasalahan masyarakat yang banyak menggunakan jamban sebagai tempat pembuangan kotoran, permasalahan stunting yang menjadi isu yang praktikan angkat.

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan praktikan dan *urgent* untuk ditindaklanjuti agar tidak adanya peningkatan yang terus berlanjut dan mengurangi resiko-resiko yang mungkin timbul. Maka dari itu perlunya peranan penting dari seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

1.2 Tujuan Praktikum

Dalam praktikum komunitas ini praktikan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang terintegrasi pada program-program perlindungan dan pemberdayaan sosial yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, maupun pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bekerja dalam lingkup masyarakat dan dapat meningkatkan:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep serta teori perlindungan dan pemberdayaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial di komunitas atau masyarakat Desa Sukarasa;
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan kode etik pekerjaan sosial berbasis komunitas dengan segala kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Desa Sukarasa;
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan relasi dengan seluruh *stakeholder*, tokoh masyarakat, kelompok dimasyarakat, *target group*, *interest group* dan masyarakat Desa Sukarasa itu sendiri;
- d. Melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri untuk mendeskripsikan kondisi dan/atau profil Desa Sukarasa;
- e. Kemampuan untuk asesmen dan menganalisis terkait permasalahan, kebutuhan, serta potensi sumber yang ada di Desa Sukarasa;
- f. Kemampuan untuk merumuskan kebijakan, program, atau rencana intervensi sampai pada tahap pelaksanaan intervensi dalam upaya pengembangan masyarakat;
- g. Kemampuan untuk pendampingan, terminasi dan rujukan terhadap program yang dirancang bagi komunitas atau masyarakat Desa Sukarasa;
- h. Kemampuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan selama proses praktikum komunitas di Desa Sukarasa.

1.3 Manfaat Praktikum

Adapun manfaat praktikum komunitas ini bermanfaat baik bagi mahasiswa, kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial, dan bagi masyarakat atau pemerintahan Desa. Adapun manfaat tersebut:

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Berikut manfaat praktikum komunitas ini bagi mahasiswa:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas secara profesional;
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Desa Sukarasa;
- c. Mahasiswa memiliki tingkat kepekaan yang lebih terhadap isu-isu penting yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sukarasa.

1.3.2 Manfaat Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Berikut manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung;
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai lulusan Pekerja Sosial Poltekesos Bandung;
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi pekerjaan sosial dimasyarakat.

1.3.3 Manfaat Bagi Masyarakat dan Pemerintahan Desa Sukarasa

Berikut manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintahan lokal Desa Sukarasa, diantaranya:

- a. Meningkatkan kesadaran dan inisiatif masyarakat dalam menangani permasalahan sosial yang mereka hadapi dan pemenuhan kebutuhan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukarasa;
- b. Meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Sukarasa dalam menangani permasalahan sosial yang mereka hadapi melalui pemanfaatan potensi sumber yang ada dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Sebagai bahan rujukan pemerintahan setempat dalam upaya peningkatan pelayanan melalui kebijakan publik dan program-program masyarakat.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas khususnya di Desa Sukarasa. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, selain itu fokus utama dalam praktikum komunitas ini adalah berupaya untuk mengembangkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu yang ada di Desa Sukarasa.

1.5 Metode, Strategi dan Taktik Praktikum

Adapun metode, strategi, dan taktik yang praktikan gunakan selama proses praktikum komunitas di Desa Sukarasa, diantaranya:

1.5.1 Metode

Praktik pekerjaan sosial dengan komunitas yang dilakukan praktikan di Desa Sukarasa, adalah menggunakan metode pekerjaan sosial bernama Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*) atau dalam ilmu pekerjaan sosial sering disebut dengan COCD. Metode ini mendorong guna setiap masyarakat aktif berpartisipasi dalam upaya pemecahan masalahnya sendiri, dimana mereka akan mengenali masalahnya sendiri, merencanakan upaya perubahan sendiri, dan secara konsisten didorong untuk menjalankan sendiri, dan pekerja sosial dalam hal ini praktikan bertugas sebagai *fasilitator* dan *broker*.

1.5.2 Strategi dan taktik

Adapun beberapa strategi dan taktik yang digunakan dalam praktikum komunitas atau metode COCD ini, diantaranya:

- a. Kerjasama (*Collaboration*), yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sasaran sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas dalam konteks ini masyarakat Desa Sukarasa yang memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu dalam strategi ini juga para *stakeholders* diajak untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan serta pemberdayaan masyarakat. Adapun taktik yang dilakukannya adalah:
 - 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah, dalam hal ini perlu diperjelas dan mendefinisikan peran dan tanggung jawab masing-masing pelaku, serta tahapan kerja yang harus dilalui. Pekerja sosial dalam hal ini praktikan juga hanya berperan sebagai pendamping, dimana masyarakat Desa Sukarasa yang menjadi pelaku utamanya.
 - 2) Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*), pengembangan masyarakat yang dilakukan atas dasar asumsi atau kebutuhan akan bantuan peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat melalui bantuan

teknis dari pihak yang lebih menguasai dan pekerja sosial dalam hal ini praktikan bertugas untuk pendampingan dan fasilitator pemberdayaan masyarakat Desa Sukarasa.

- b. Kampanye yaitu suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan atau digunakan secara maksimal dan berkelanjutan. Adapun taktik yang praktikan gunakan adalah:
 - 1) Pendidikan, taktik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat sasaran dalam hal ini masyarakat Desa Sukarasa agar mereka mampu menerima apa yang dilakukan dan bersedia secara aktif.
 - 2) Persuasi, taktik membujuk untuk memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat.
 - 3) Pemanfaatan media massa, Pemanfaatan media massa yang paling banyak disukai masyarakat guna menyebarkan informasi dan media perubah pola pikir masyarakat secara lebih modern dan meningkatkan ketertarikan masyarakat dengan kreatifitas media massa.
- c. Kontes, strategi ini dilakukan jika kelompok sasaran atau masyarakat Desa Sukarasa justru mengalami permasalahan dari struktur kekuasaan yang meyebabkan ketidakadilan dan merugikan masayarak dan menjajikan upaya perubahan bersifat palsu. Adapun taktik yang digunakan:
 - 1) Advokasi merupakan taktik yang banyak digunakan pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran di hadapan masyarakat (kelompok dominan, pemerintah daerah, *legislative*, atau kelompok lain yang menindas), tujuannnya dalah untuk membebaskan kelompok sasaran dari penindasan yang dialami.

1.6 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi intervensi komunitas yang digunakan dalam praktikum ini adalah:

a. *Community Involvement*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun

mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* pada praktikum akan banyak melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

b. Transect Walk

Transect Walk adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (*Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities*, 2021)

Transect Walk mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

c. Home Visit

Kunjungan rumah adalah cara praktikan untuk menjalin relasi awal pada proses praktikum, kunjungan rumah ini adalah dengan mengunjungi rumah dari stakeholder atau tokoh masyarakat untuk berbincang mislanya mengenai wilayah praktikan berpraktik.

d. Community Meeting

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. Metode ini praktikan gunakan untuk beriskusi misalnya ketika dalam tahap asesmen lanjutan.

e. Technology of Participation

Technology of participation (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak

pada kedudukan yang sama dalam memberikan idenya. Metode ini yang dilakukan praktikan merancang program bersama partisipasi masyarakat dalam menentukan nama program, tujuan program, jadwal kegiatan, sampai pada TKM

f. Methode Participatory Assesment (MPA)

MPA merupakan Teknik yang digunakan untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama masyarakat menentukan daftar permasalahan, prioritas masalah dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

1.7 Peran Pekerja Sosial

Adapun peran pekerja sosial dalam praktik di komunitas adalah sebagai berikut:

a. Inisiator

Pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial adalah sebagai inisiator, berupaya memberikan perhatian pada isu-isu yang dialami masyarakat atau dalam komunitas

b. Enabler

Peran praktikan sebagai enabler adalah membantu masyarakat untuk dapat mengartikulasikan atau mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka, menjelaskan dan mengidentifikasi masalah-masalah mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menangani masalah mereka yang mereka hadapi secara lebih efektif.

c. Broker

Peran praktikan dalam komunitas sebagai broker adalah menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat (*community services*), kepada sistem sumber atau pelayanan masyarakat.

d. Educator

Peran *educator* adalah untuk menyampaikan informasi atau suatu hal kepada masyarakat yang mudah ditangkap oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

e. Social Planner

Pekerja sosial sebagai *social planner* adalah mengumpulkan data tentang masalah sosial, menganalisis data, menyajikan alternatif pemecahan masalah.

1.8 Proses Supervisi

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, proses supervisi secara khusus dilakukan oleh bapak Suharma,.S.Sos, MP.,Ph.D dan bapak Versanudin Hekmatyar, M. Kesos selaku dosen pembimbing, dimana proses supervisi ini mencakup supervisi pendidikan, administratif, dan juga *supportif*. Berikut merupakan rangkaian proses kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan :

1.8.1 Supervisi Dosen Pembimbing

Berikut merupakan kegiatan supervisi selama 40 hari bersama dosen pembimbing di lokasi praktikum komunitas Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong:

a. Supervisi Pertama

Supervisi praktikum komunitas yang pertama dilakukan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 di Kantor Desa Sukarasa. Kegiatan supervisi ini sekaligus sebagai penyerahan mahasiswa praktikum dari dosen kepada pihak desa, selain itu praktikan juga menyampaikan maksud dan tujuan serta estimasi waktu yang akan dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas.



Gambar 1. 1 Supervisi Pertama Dosen Pembimbing

b. Supervisi Kedua

Supervisi praktikum komunitas yang kedua dilakukan pada hari Minggu, 12 November 2023 di *Basecamp* mahasiswa. Kegiatan supervisi ini akan membahas terkait progres praktikum selama 2 minggu pertama, dan membahas hasil terkait MPA yang dilakukan mahasiswa pada Selasa, 7 November 2023 dengan partisipasi dari perwakilan stakeholder seperti karang taruna, BPD, Kader posyandu, Ketua RT RW dusun 1 sampai 3, dan perwakilan masyarakat dari setiap RW.



Gambar 1. 2 Supervisi Kedua Dosen Pembimbing

c. Supervisi Ketiga

Supervisi praktikum komunitas ketiga dilakukan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 yang bertempat di basecamp mahasiswa praktikan. Kegiatan supervisi ini akan membahas terkait progres praktikum selama 40 hari dan membahas terkait program dan lokakarya yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 nanti.



Gambar 1. 3 Supervisi Ketiga Dosen Pembimbing

1.8.2 Supervisi Lembaga

Berikut merupakan kegiatan supervisi selama 40 hari bersama lembaga di lokasi praktikum komunitas di 14 Desa Kecamatan Malangbong:

a. Supervisi Lembaga Pertama

Supervisi lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilakukan pada hari Jum'at, 10 November 2023 di kantor Kecamatan Malangbong. Pada kegiatan ini, perwakilan mahasiswa praktikum melakukan pemaparan mengenai hasil yang

telah didapat dalam proses inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, serta asesmen awal. Adapun yang hadir dalam kegiatan ini ialah Bapak Suharma, M.P., Ph.D, Ibu Lina Favourita, Ph.D, Ibu Atirista Nainggolan, MP dan Bapak A. Nelson Aritonang, Ph.D, Kasi Kesra Kecamatan Malangbong, serta anggota perwakilan masing-masing kelompok dari 14 (empat belas) desa yang menjadi lokasi praktikum komunitas.



Gambar 1. 4 Supervisi Lembaga Pertama

b. Supervisi Lembaga Kedua

Supervisi lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung kedua dilakukan pada hari Kamis, 30 November 2023 di Aula Desa Cihaurkuning. Pada kegiatan ini, perwakilan mahasiswa praktikum melakukan pemaparan mengenai hasil yang telah didapat dalam proses inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, serta asesmen sampai pada tahap pelaksanaan intervensi, serta pelaporan calon penerima manfaat dari program pena atensi warmindo yaitu program bantuan gerobak bagi mie untuk berjualan. Adapun yang hadir dalam kegiatan ini ialah Ibu Lina Favourita, Ph.D, Ibu Atirista Nainggolan, MP dan Dra. Teta Riasih, MP, serta anggota perwakilan masing-masing kelompok dari 14 (empat belas) desa yang menjadi lokasi praktikum komunitas.



Gambar 1. 5 Supervisi Lembaga Kedua

1.9 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan selama 40 hari kedepan di Desa Sukarasa :

a. Pembentukan Anggota Kelompok

Pelaksanaan praktikum komunitas program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial terbagi kedalam 14 kelompok dengan masing-masing anggota berkisar 6-7 dan ditempatkan di 14 Desa yang berbeda di 24 Desa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut

b. Bimbingan Dosen Pembimbing Pra Lapangan

Sebelum dilakukan pembekelan oleh lembaga, praktikan juga mengikuti bimbingan bersama dosen pembimbing, untuk mempersiapkan praktikum dan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan untuk praktik bersama masyarakat.

c. Pembekalan Praktikum Komunitas

Sebelum melakukan praktikum dan turun kelapangan, praktikan terlebih dahulu diberikan pembekalan berupa materi dan simulasi praktik pekerjaan sosial dengan komunitas dari berbagai narasumber yang didatangkan seperti dari Dinas Sosial

d. Pelepasan dan Penerimaan Mahasiswa Praktikum

Menuju tahap lapangan praktikan mengikuti kegiatan pelepasan dari kampus politeknik kesejahteraan sosial dan penerimaan oleh Desa dan Bupati Garut

e. Inisiasi Sosial

Tahap praktik pekerjaan sosial komunitas dengan tujuan agar mahasiswa diterima didalam komunitas dan menjalin relasi dan kepercayaan.

f. Pengorganisasian Sosial

Pelibatan kelompok dimasyarakat untuk kegiatan praktikan dikomunitas seperti dalam pemetaan masalah sosial, penentuan kebutuhan, dan kekuatan organisasi.

g. Asesmen

Praktikan akan melakukan tahapan pemetaan masalah, pengklasifikasian masalah, penentuan kebutuhan, dan penentuan potensi serta sumber kesejahteraan sosial dimasyarakat.

h. Rencana Intervensi

Praktikan akan melakukan tahap penyusunan rencana intervensi dengan partisipasi masyarakat menggunakan metode ToP dengan menentukan program sampai dengan pembentukan Tim Kerja Masyarakat.

i. Intervensi

Tahapan utama dalam praktikum komunitas adalah melakukan pelaksanaan program atas program yang telah dirancang bersama TKM.

j. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik dan pelaksanaan program dikomunitas.

k. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan adalah tahap akhir praktik pekerjaan sosial dalam praktikum komunitas dengan melaporkan program dan rujukan program yang perlu ditindaklanjuti oleh Desa atau pihak terkait.

l. Lokakarya

Penyampaian hasil laporan keseluruhan praktikum dengan presentasi kepada pihak desa, *interest group*, *target group*, dan masyarakat.

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan dalam praktikum komunitas ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang

digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB III PROFIL DESA SUKARASA

Pada bab ini berisi terkait Latar Belakang (Sejarah Desa Sukrasa, Batasan Geografis Desa Sukarasa, dan Perkembangan Masyarakat Desa Sukarasa), Komponen Masyarakat (Karakteristik Demografi, Struktur Ekonomi, Kondisi Perumahan, Tingkat Pendapatan Penduduk, Struktur Kepemimpinan, Sistem Nilai Budaya, Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat, Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Kemungkinan Menerima perubahan) Interaksi Sosial Masyarakat, Identifikasi Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, dan Masalah Sosial Utama yang Tampak (Masalah Sosial yang Tampak, Identifikasi Upaya Perubahan yang Dilakukan, Identifikasi Hasil yang Telah Dicapai).

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Dalam bab pelaksanaan praktikum komunitas berisi tentang Inisiasi sosial (proses inisiasi sosial dan hasil inisiasi sosial), pengorganisasian sosial, asesmen (asesmen awal, dan asesmen lanjutan), perumusan rencana intervensi, pelaksanaan rencana intervensi (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran), evaluasi (evaluasi proses dan evaluasi hasil), dan bagian terminasi dan rujukan.

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pada bab refleksi pelaksanaan praktikum ini akan berisi tentang Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum, dan Faktor Pendukung dan Penghambat yang dirasakan praktikan selama proses praktikum.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi terkait segala sumber bacaan praktikan sebagai bahan rujukan penulisan laporan.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran akan berisi terkait lampiran yang berhubungan dengan:

1. Matrik Kegiatan Praktikum Komunitas yang ditanda tangani Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah.
2. Daftar Hadir Di Lapangan Lampiran
3. Instrumen untuk membuat Profil Komunitas
4. Peta Lokasi Tempat Praktikum
5. Skenario pertemuan warga
6. Berita Acara Pertemuan Warga
7. Notulasi Proses Penerapan Teknologi
8. Daftar Hadir Pertemuan-Pertemuan dengan Warga

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

Konsep kesejahteraan sosial adalah landasan teoritis bagi penyelenggaraan dan praktik pekerjaan sosial. Berikut ini merupakan beberapa sub bahasan terkait dengan konsep kesejahteraan sosial, antara lain :

2.1.1 Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan dalam berbagai perspektif, yaitu kesejahteraan sosial sebagai sebuah aktivitas atau sistem terorganisir, sebagai kondisi sejahtera dan sebagai disiplin ilmu (Suharto,2005). Dengan berbagai perspektif tersebut, dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwasanya Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial tersebut selaras dengan tujuan kesejahteraan sosial menurut Zastrow (2004) yakni terpenuhinya kebutuhan sosial, finansial, kesehatan, dan rekresional bagi individu dalam masyarakat.

Definisi lain dari kesejahteraan social adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditunjukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah (Huraerah, 2011). Pendapat lain menyebutkan kesejahteraan social adalah sistem yang terorganisis dari usaha-usaha social dan lembaga-lembaga yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dna kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan social dnegan relasi-relasi pribadi dan social yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Walter A. Friedlander, 2011).

Kesejahteraan social adalah tersepenuhinya kebutuhan material,spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Pemensos No. 184 tahun 2011). Kesimpulannya kesejahteraan social merupakan usaha pemenuhan kebutuhan

dan peningkatan kualitas kehidupan seseorang maupun kelompok dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar, yang terdiri atas kebutuhan pangan, sandang dan papan. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin mendefinisikan kebutuhan dasar antara lain, seperti kebutuhan pangan, papan, sandang, perumahan, Kesehatan, Pendidikan, pekerjaan dan/atau pelayanan sosial.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial merupakan tercapainya standar kehidupan yang layak baik sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Adapun tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial menurut Schneiderman (1972).

a. Pemeliharaan Sistem

Dalam aspek pemeliharaan sistem tujuan kesejahteraan sosial adalah guna menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial. Kegiatan ini diadakan dengan melakukan sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan.

b. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

c. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil, dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia.

2.1.3 Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia dilaksanakan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahwasannya negara memiliki tanggung jawab dalam melindungi segenap bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Ditinjau berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwasannya penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi pelayanan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Dengan perkembangannya, kesejahteraan bukan hanya pada pemenuhan kebutuhan saja tetapi juga pemenuhan hak seorang warga negara (Setiawan,2017)

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial diperkuat dengan adanya Undang-Undang No.13 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin dan Diturunkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 menjelaskan bahwasanya penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan.

2.1.4 Pekerja Sosial dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di Lembaga pemerintahan maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial (UU No. 11 tahun 2009).

2.1.5 Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial, menyebutkan terkait potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang dapat diakses oleh masyarakat, diantaranya:

- a. Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.
- b. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) adalah warga masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan diri di bidang kesejahteraan sosial.
- c. Taruna Siaga Bencana (Tagana) adalah seorang relawan yang berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana.
- d. Lembaga Kesejahteraan Sosial selanjutnya disebut LKS adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
- e. Karang Taruna adalah Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.
- f. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disebut (LK3) adalah Suatu Lembaga/Organisasi yang memberikan pelayanan konseling, konsultasi, pemberian/penyebarluasan informasi, penjangkauan, advokasi dan pemberdayaan bagi keluarga secara profesional, termasuk merujuk sasaran ke lembaga pelayanan lain yang benar-benar mampu memecahkan masalahnya secara lebih intensif.
- g. Keluarga pioner adalah keluarga yang mampu mengatasi masalahnya dengan cara-cara efektif dan bisa dijadikan panutan bagi keluarga lainnya.
- h. Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut (WKSBM) adalah Sistem kerjasama antar keberangkatan pelayanan sosial di akar rumput yang terdiri atas usaha kelompok, lembaga maupun jaringan pendukungnya, contohnya PKK.

- i. Penyuluh Sosial yang terbagi menjadi penyuluh fungsional dan penyuluh masyarakat. Penyuluh Sosial Fungsional adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sedangkan Penyuluh Sosial Masyarakat adalah tokoh masyarakat (baik dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh wanita, tokoh pemuda) yang diberi tugas, tanggung jawab wewenang dan hak oleh pejabat yang berwenang bidang kesejahteraan sosial (pusat dan daerah) untuk melakukan kegiatan penyuluhan bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- j. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yang selanjutnya disebut TKSM adalah Tenaga inti pengendali kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di kecamatan.

2.2 Konsep Komunitas

Berikut merupakan tinjauan konsep tentang komunitas, yang terdapat pengertian komunitas itu sendiri, praktik pekerjaan sosial dalam komunitas:

2.2.1 Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Kertajaya Hermawan, 2008). Komunitas merupakan sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Rahmawati, 2012)

Pendapat lain Mengemukakan komunitas juga sebagai masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan sedangkan Mansur Fakihdalam Ferawati (2013) Masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan (*equilibrium*) dan harmoni. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dalam masyarakat terdapat suatu kelompok sosial atau suatu komunitas (Soerjono Soekanto, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, yang secara kolektif juga ingin mencapai tujuan bersama.

2.2.2 Komponen Komunitas

Suatu komunitas tidak akan terbentuk tanpa komponen didalamnya. Berikut merupakan komponen-komponen komunitas yang mencakup *people, place of Territory, social interaction, dan psychological Identification* (Fredian Tonny, 2003), yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *People* (Orang): Individu yang menjadi bagian dari komunitas. Tanpa adanya orang-orang, sebuah komunitas tidak akan terbentuk.
- b. *Place or Territory* (Tempat atau Wilayah): Suatu wilayah di mana orang-orang dalam komunitas berkumpul atau berada. Tempat atau wilayah ini menciptakan konteks fisik untuk interaksi dan kehidupan komunal.
- c. *Social Interaction* (Interaksi Sosial): Proses-proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial atau hubungan timbal balik merupakan kegiatan yang penting dalam komunitas dan merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.
- d. *Psychological Identification* (Identifikasi Psikologis): Adanya hubungan psikologis yang terjalin antar anggota komunitas. Ini mencerminkan rasa identitas dan keterikatan emosional antar individu dalam komunitas.

2.2.3 Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Smit (1994) mendefinisikan Pekerjaan Sosial merupakan suatu aktivitas profesional yang membantu individu, kelompok, dan Masyarakat untuk dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat yang menggunakan dari tujuan tersebut. Selaras dengan pendapat Smitt, *International Federation of Social Workers* (IFSW) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai profesi berbasis praktik dan disiplin akademis yang mempromosikan perubahan dan pengembangan sosial, kohesi sosial, dan pemberdayaan serta pembebasan orang dengan berprinsip pada prinsip keadilan, hak asasi manusia, tanggung jawab kolektif dan penghormatan pada keberagaman. Selain itu, Siporin (1975) menyatakan bahwa pekerjaan sosial adalah praktik profesional yang dalam tindakannya dan pelayanannya dilakukan

oleh orang yang mendapatkan Pendidikan khusus secara formal memiliki izin dan kewenangan untuk melaksanakan tugasnya.

Dengan berbagai definisi mengenai konsep pekerjaan sosial menurut ahli, di Indonesia konsep pekerjaan sosial tercantum dengan jelas dan detail pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial. Dimana Pekerjaan Sosial dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.

2.2.4 Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Menurut Rothman (1995), terdapat tiga pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas, yaitu : pengembangan masyarakat, social planning dan social action. Berikut ini merupakan uraian pendekatan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas, yaitu :

a. Pengembangan Masyarakat

Model pengembangan masyarakat memandang bahwasannya perubahan atau pengembangan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik atau optimal melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini juga menuntut keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan pengembangan masyarakat, masyarakat didorong untuk dapat mengkaji permasalahan yang dihadapinya sendiri dan melakukan upaya sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan diskusi dan juga komunikasi antar kelompok didalam masyarakat sehingga dapat mencapai kesepakatan mengenai fokus masalah yang dihadapi serta merumuskan dan melaksanakan program dengan seluruh kemampuan masyarakat sendiri.

b. Social Planning

Social Planning menekankan kepada proses secara teknis dalam memecahkan suatu permasalahan. Pendekatan ini menyayini bahwasannya masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks memerlukan perencanaan yang memiliki keterampilan serta melatih dalam membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks. Perencana sosial biasanya bekerja sebagai staff atau pegawai dalam suatu bgain dari pemerintahan, yayasan atau lembaga. Fokus utama pendekatan ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta melakukan

perancangan pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

c. Social Action

Social action memiliki pandangan bahwa didalam masyarakat yang bersangkutan yang kurang beruntung atau seringkali tertindas yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang melakukan penindasan. Upaya tersebut dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perluan yang lebih baik, sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan.

2.2.5 Peran Pekerjaan Sosial dalam Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Berikut ini merupakan peran pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas menurut Zastrow, 2015 :

a. Enabler

Peran enabler pada pekerjaan sosial adalah menaruh perhatian pada suatu masalah atau bahkan potensi masalah. *Enabler* juga harus mampu mendorong klien agar mampu mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengeksplorasi strategi penyelesaian masalah, dan mampu mengembangkan kapasitas mereka dalam menangani masalah mereka sendiri agar lebih efektif.

b. Broker

Seorang broker harus mampu menghubungkan individu dan kelompok yang membutuhkan bantuan dengan sistem layanan masyarakat atau sistem sumber yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri.

c. Advocate

Peran aktif pekerja sosial sebagai advokat adalah melakukan advokasi untuk klien atau kelompok warga. Sebagai advokat pekerja sosial harus menjadi pemimpin untuk mengumpulkan informasi, menyatakan kebenaran, kebutuhan, dan permintaan klien jika ada keputusan yang tidak sesuai.

d. Educator

Peran pekerja sosial dalam komunitas sebagai educator adalah sebagai pemberi informasi kepada sasaran dan mengajarkan mereka keterampilan adaptif. Selain menjadi educator pekerja sosial juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan memiliki lebih pengetahuan untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik dan akurat.

e. Mediator

Peran mediator melibatkan intervensi dalam perselisihan antar pihak untuk membantu mereka berkompromi dan menyatukan perbedaan dengan menetralkan kedua belah pihak.

f. Negotiator

Pekerja sosial sebagai negosiator harus mampu mempertemukan pihak-pihak berkonflik mengenai satu atau lebih isu membantu berkompromi untuk mencapai kesepakatan bersama atau jalan tengah bersama yang diterima antar kedua belah pihak, namun negosiator menekankan hanya pada satu pihak

g. Empowerer

Peran utama dalam praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas adalah sebagai pemberdaya, dimana membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas untuk mampu meningkatkan kemampuan pribadi, antara pribadi, sosial ekonomi, melalui perbaikan keadaan mereka. Pekerja sosial sebagai pemberdaya berfokus pada pembedayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk membuat pilihan, mengambil tanggungjawab pada diri mereka sendiri.

h. Fasilitator

Orang yang berperan sebagai pemimpin dalam suatu kelompok dan kegiatan berkelompok. Fasilitator ini memfasilitasi kelompok yang berhubungan dengan kelompok terapi, kelompok pendidikan, kelompok swadaya, atau kelompok lainnya.

i. Activies

Seorang aktivis mengupayakan perubahan kelembagaan yang membantu kelompok kurang neruntung, kelompok ketidakadilan, dan membantu meningkatkan layanan dimasyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2.3 Konsep Penataan Lingkungan Sosial

Dalam kehidupan, manusia tidak akan pernah terlepas dari lingkungan sosial dan tatanan sosial dalam lingkungannya, berikut merupakan teori penataan lingkungan sosial:

2.3.1 Pengertian Penataan Lingkungan Sosial

Penataan lingkungan adalah rangkaian kegiatan menata kawasan tertentu agar bermanfaat secara optimal berdasarkan ketentuan dalam rencana tata ruang

wilayah, sebuah kawasan akan terlihat kawasan jika tatanannya tertata dan dipelihara sesuai dengan fungsi dari kawasan itu sendiri.

Penataan lingkungan sosial merupakan suatu proses melalui individu, kelompok, dan organisasi diarahkan ke arah tujuan bersama untuk memperbaiki kondisi lingkungan sosial mereka (Rothman dan Tropman, 2014). Penataan lingkungan sosial juga proses yang didalamnya akan melibatkan banyak pengorganisasian masyarakat yang akan merumuskan dan menerapkan solusi yang bermanfaat bagi masalah-masalah sosial dan ekonomi yang mereka hadapi (Brawer, 2017). Dan pendapat lain juga menyebutkan bahwasanya penataan lingkungan sosial ini merupakan suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek yang didalamnya aktif mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengambil tindakan kolektif untuk perubahan sosial (Minkler dan Wallerstein, 2011).

Dalam praktik pekerjaan sosial, penataan lingkungan sosial erat disebut dengan istilah *Green Social Work*. Dimana dalam praktiknya pekerjaan sosial ramah lingkungan ini memprioritaskan praktik holistik yang saling ketergantungan antar lingkungan fisik dengan manusia atau masyarakat yang keduanya berperan penting dalam mencapai keadilan sosial dan lingkungan secara bersamaan (Domineli, 2012). Kesimpulannya *Green Social Work* menekankan pada komitmen pekerjaan sosial berbasis lingkungan yang dapat menghubungkan keadilan sosial dan lingkungan fisik.

2.4 Konsep *Stunting*

Isu *stunting* merupakan prioritas untuk ditangani dan menjadi salah satu target agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disepakati oleh anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Stunting* menjadi bagian target SDGs kedua yaitu mencari solusi berkelanjutan untuk menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Berikut merupakan teori yang berkaitan dengan *stunting*.

2.4.1 Pengertian *Stunting*

Stunting menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang

ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. *Stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO, 2020)

2.4.2 Penyebab *Stunting*

Faktor penyebab *stunting* disebabkan oleh beberapa factor baik langsung maupun tidak langsung, namun secara umum factor terjadinya *stunting* adalah disebabkan asupan gizi yang tidak memenuhi kebutuhan dasar, pola asuh ibu dan keluarga, pelayanan kesehatan, factor ekonomi, factor lingkungan yang tidak sehat, dan factor budaya (UNICEF, 2008). Berikut merupakan faktor-faktor penyebab *stunting*:

a. Faktor Gizi

Masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat.

Status gizi merupakan suatu keadaan kesehatan tubuh yang dipengaruhi oleh asupan zat gizi melalui makanan dan minuman sesuai dengan kebutuhan tubuh. status gizi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan makan oleh tubuh. Status gizi optimal adalah asupan dan kebutuhan zat gizi yang seimbang, maka asupan zat gizi mempengaruhi status gizi seseorang (Septikasari, 2018).

Selain itu Data menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga berfungsi

mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta dapat membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017)

b. Pola Asuh

Pengasuhan yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan pemenuhan gizi saat sebelum dan selama masa kehamilan, atau pola pikir ibu hamil dan keluarga yang tidak mau mengakses layanan kesehatan untuk melahirkan, maupun selama proses balita ke posyandu, akan berdampak pada kondisi kesehatan anak yang tidak terkontrol seperti pemberian imunisasi dan lainnya. Sehingga pola asuh tersebut dapat menyebabkan stunting pada anak.

c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan capaian target pembangunan sustainable development goal's (SDGs) PBB tahun 2030 yang telah diselenggarakan di Indonesia pada program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Program pemerintah bertujuan untuk memperkuat upaya penyelenggaraan sanitasi berbasis masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2015; SDGS, 2017).

Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk memicu risiko gangguan saluran pencernaan pada anak karena nutrisi sulit diserap oleh tubuh. Nafsu makan seorang anak yang berkurang akan membuat asupan gizi lebih rendah dan berdampak pertumbuhan otak yang buruk. Selanjutnya dalam penelitian Kavosi dkk. (2014) juga menyatakan ketersediaan air bersih berhubungan dengan kebiasaan buang air besar. Air yang bersih mencegah perkembangan penyakit yang secara bersama-sama dengan sanitasi dan kebersihan mempengaruhi kesehatan status gizi terutama gizi kurang (Kavosi dkk., 2014). Berikut merupakan aspek lingkungan yang dapat menyebabkan stunting:

1) Ketersediaan air bersih

Air adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan. Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air (Majelis Ulama Indonesia, 2016). Sumber air yang digunakan oleh masyarakat Indonesia berasal dari sumur, sumber mata air, sumur bawah tanah, atau didapatkan dari perusahaan penyediaan air milik Negara (Sarana Multi Infrastruktur, 2019).

Menurut Permenkes No. 416 tahun 1990 tentang syarat dan pengawasan kualitas air, kualitas air yang memenuhi syarat kesehatan meliputi pengawasan fisika, mikrobiologi, kimia dan radioaktif. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas air, penggunaan air yang mampu mengganggu dan membahayakan serta meningkatkan kualitas air itu sendiri (Menkes RI, 1990). Bentuk fisik dari air yang memenuhi syarat kesehatan adalah tidak berbau, tidak mengandung zat padat terlarut, kekeruhan dari air, tidak berasa, suhu air sesuai dengan suhu lingkungan sekitar dan tidak berwarna. Pada saat pembuatan sarana air bersih, jarak minimal sumber air dengan jamban atau tempat pembuangan sampah minimal 10 meter agar tidak terjadi pencemaran.

2) Sarana Pembuangan Sampah

Sarana Pembuangan Sampah Tempat sampah yang digunakan dalam lingkungan rumah dapat terbuat dari kayu, batu bata, dan lain sebagainya. Tempat sampah yang diharapkan dalam sanitasi sehat adalah memiliki penutup dan juga kedap dari air. Hal ini untuk menghindari serangga atau binatang lain yang masuk ke tempat sampah sehingga terjadi pencemaran lingkungan dan risiko penyebaran penyakit. Tempat sampah sebaiknya mudah untuk dibersihkan sehingga mudah dalam proses pembuangan sampah (Menkes RI, 2012; Menkes RI, 2014). Digital Repository Universitas Jember.

3) Sarana Jamban

Jamban atau sarana pembuangan kotoran manusia (tinja) merupakan tempat yang aman dan nyaman digunakan untuk buang air besar. Keberadaan jamban selain harus nyaman dan aman tetapi juga memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk mencegah penularan penyakit, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Jamban keluarga didefinisikan suatu bangunan yang diperlukan untuk membuang tinja/ kotoran manusia pada keluarga. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air. (Purnama, S, 2017; Sarana Multi Infrastruktur, 2019).

Jamban yang sehat memiliki lima kriteria diantaranya, mencegah kontaminasi air, mencegah kontak tinja dengan manusia, mencegah tinja agar tidak dihirup serangga maupun binatang lain, dan memiliki konstruksi yang aman untuk digunakan. Jamban yang sehat berbentuk permanen ataupun non

permanen selama masih mengikuti lima kriteria tersebut bisa dikategorikan sebagai jamban yang sehat.

4) Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Air limbah dalam rumah tangga terdiri dari dua jenis yaitu *grey water* dan *black water*. *Grey water* merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan air dari kamar mandi. *Grey water* bisa disebut juga dengan *sullage*. *Black water* merupakan campuran feses, urin, dan air bilasan toilet yang banyak mengandung mikroba patogen (Tendean dkk., 2014). Pembuangan air limbah rumah tangga dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu langsung disalurkan jauh dari daerah tempat tinggal dan menyalurkan langsung ke alam tanpa diolah sebelumnya. Namun, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi jika air limbah langsung dibuang ke alam yaitu tidak mengotori sumber air minum, tidak menjadi tempat berkembang biak penyakit, dan tidak mengganggu hajat hidup orang lain seperti menimbulkan bau atau merusak keindahan. Air limbah sebaiknya tidak langsung dibuang ke sungai namun terlebih dahulu disalurkan ke penampungan induk dalam keadaan tertutup sehingga akan mengurangi pencemaran baik dalam segi bau maupun bahan kimia dan patogen yang terkandung didalamnya (Menkes RI, 2014; Purnama, S, 2017).

2.4.3 Dampak Stunting

Stunting dapat memiliki dampak yang luas yang mencakup berbagai faktor. Bahkan, stunting memengaruhi anak-anak dalam efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Dalam jangka pendek, akan terlihat pengaruhnya terhadap tinggi badan dan perkembangan anak. Berikut merupakan dampak stunting pada anak:

a. Gangguan Kognitif

Anak dengan stunting memiliki kemampuan kognitif yang lebih buruk. Stunting sering dikaitkan dengan penurunan IQ pada usia sekolah. Hal ini membuktikan bahwa stunting juga dapat memengaruhi perkembangan otak anak, selain perkembangan fisiknya.

b. Mengalami Kesulitan Belajar

Tingkat fokus anak juga juga dapat terpengaruh karena mengidap stunting. Pasalnya, anak-anak yang stunting akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, yang membuat mereka kesulitan belajar. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dengan perawakan pendek akibat stunting memiliki tingkat

fokus dan konsentrasi yang lebih rendah. Ini kemudian akan mengganggu kinerja akademis mereka.

c. Rentan Mengalami Penyakit Tidak Menular

Salah satu dampak stunting terhadap kesehatan anak adalah membuat anak lebih rentan terhadap penyakit tidak menular saat dewasa nanti. Penyakit tidak menular tersebut antara lain obesitas, penyakit jantung, dan hipertensi. Namun, para ahli masih meneliti hubungan stunting dengan penyakit tidak menular ini.

d. Imunitas Lebih Rendah

Kekebalan yang menurun terkait dengan malnutrisi yang terjadi pada stunting. Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan gangguan pada sistem kekebalan tubuh secara keseluruhan, sehingga membuat anak lebih rentan terhadap mengidap penyakit berulang yang sama. Kondisi ini akan berada dalam siklus yang berulang jika tidak segera mendapatkan penanganan. Artinya, penyakit yang berulang akan mengakibatkan asupan gizi yang buruk dan akan terus mempengaruhi daya tahan tubuh anak.

e. Hilangnya Produktivitas

Saat anak beranjak dewasa, stunting juga dapat memengaruhi produktivitas dan kinerja di tempat kerja. Orang dewasa dengan riwayat stunting terbukti kurang produktif di tempat kerja, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan mereka. Hal ini tidak terjadi pada sekelompok orang dewasa yang tidak mengidap stunting saat masih anak-anak. Konsekuensi dari stunting bisa sangat serius bagi anak-anak. Tentu, orang tua harus memperhatikan kondisi ini.

BAB III

PROFIL DESA SUKARASA

3.1 Latar Belakang Komunitas

Pada latar belakang komunitas berisi terkait sejarah Desa Sukarasa, gambaran geografis Desa Sukarasa, dan perkembangan masyarakat Desa Sukarasa, diantaranya sebagai berikut:

3.1.1 Sejarah Desa Sukarasa

Berdasarkan sejarah, Desa Sukarasa berdiri pada tahun 1959 yang berada di kampung Iewo dengan Kepala Desa pertama bernama Atmadikarta yang menjabat sampai tahun 1963. Pada tahun 1963 ini kantor Desa Sukarasa pindah ke kampung Sukajaya yang dijabat oleh PJS bernama Sersan Amir sampai tahun 1965. Selanjutnya dijabat kembali oleh Bapak Atmaja mulai tahun 1965 sampai 1971, dan pada Tahun 1971 sampai tahun 1995 Kepala Desa dijabat oleh Semang Sopandi dilanjutkan pada tahun 1995 sampai Tahun 2003 oleh Bapak Momon Basari, dari Tahun 2003 sampai 2013 dijabat oleh Bapak YBS Ridwan Ismail, dari Tahun 2014 sampai 2020 dijabat oleh Bapak H. Asep Muharam, SE. Dari tahun 2020 dijabat oleh penjabat Bapak Thoha Nugraha dari Tahun 2021 dijabat oleh Bapak Dedi Ependi sampai sekarang.

Tabel 3. 1 Sejarah Kepemerintahan Kepala Desa Sukarasa

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1959 – 1963	Atmadikarta	Depinitif
2	1963 – 1965	Sersan Amir	PJS
3	1965 – 1971	Atmaja	PJS
4	1971 – 1979	Semang Sopandi	Depinitif
5	1979 – 1987	Semang Sopandi	Depinitif
6	1987 – 1995	Semang Sopandi	Depinitif
7	1995 – 2003	Momon Basari	Depinitif
8	2003 – 2006	Ybs Ridwan Ismail	Depinitif
9	2006 – 2014	Ybs Ridwan Ismail	Depinitif
10	2014 – 2020	Asep Muharam, SE	Depinitif
11	2020- 2021	Thoha Nugraha	PJ
12	2021 Sampai Sekarang	Dedi Ependi	Depinitif

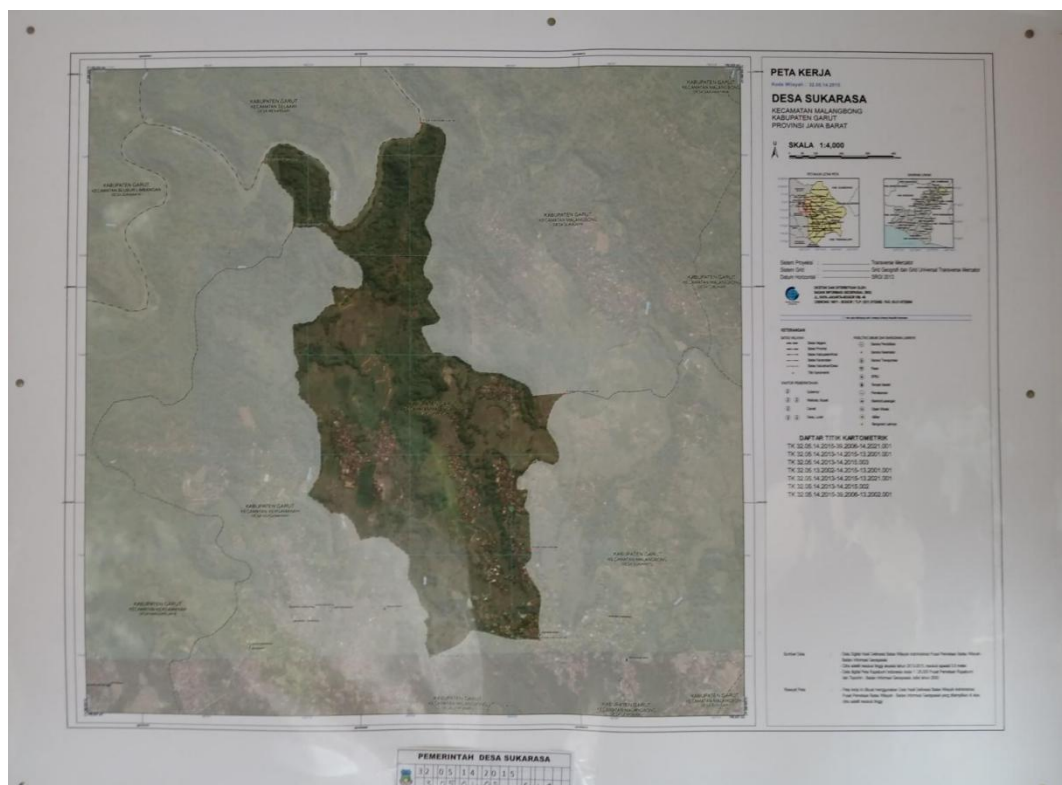
Sumber : Profil Desa, 2023

3.1.2 Batasan Geografis Desa Sukarasa

Desa Sukarasa merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, memiliki luas 168,868 Ha. Secara geografis Desa Sukarasa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara, Desa Sukajaya
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sukaratu
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sukaratu
- Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Kersamanah

Secara Administratif, wilayah Desa Sukarasa terdiri dari 3 Dusun, 7 Rukun Warga, dan 22 Rukun Tetangga. Wilayah Administratif desa Sukarasa secara visual di gambarkan dalam peta di bawah ini:



Gambar 3. 1 Peta Desa Sukarasa

Secara umum Tipologi Desa Sukarasa terdiri dari persawahan, Ladang, pemukiman, pekuburan, perkantoran, perasarana umum dan industri kecil. Topografis Desa Sukarasa secara umum termasuk daerah (landai atau dataran rendah dan berbukit bergelombang), dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Sukarasa diklasifikasikan kepada dataran rendah (0 – 100 m dpl)/dataran sedang (>100 – 500 m dpl)/dataran tinggi (>500 m dpl).

3.1.3 Perkembangan Masyarakat Desa Sukarasa

Terkait perkembangan masyarakat Desa Sukarasa yang terbagi kedalam kelompok Dusun dan istilah kampung. Kehidupan masyarakat Desa Sukarasa di beberapa wilayah seperti Dusun bisa dikatakan cenderung tertutup, hal ini dilihat ketika melakukan wawancara dan penajakan, tidak banyak warga yang melakukan kegiatan atau aktivitas diluar rumah, kecuali berdagang dan bertani. Namun di Dusun lain, terlihat warga yang masih banyak beraktivitas diluar seperti mengobrol, aktif dalam kegiatan kader PKK atau posyandu, mengobrol di depan warung, dan memiliki usaha kecil-kecilan di depan rumah.

Dari segi pendidikan perkembangan masyarakat Desa Sukarasa juga dapat dikatakan rendah, hal ini disebabkan dari pola pikir masyarakat yang masih tertutup tadi, yang menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting khususnya bagi perempuan. Hal ini menyebabkan masih banyaknya anak yang putus sekolah dan hanya mengambil sekolah paket, yang akhirnya berdampak pula pada tingkat pengetahuan dan keterampilan pada zaman modern yang banyak tertinggal.

3.2 Komponen Masyarakat

Pada komponen masyarakat terbagi kedalam beberapa aspek yang akan diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

3.2.1 Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk Desa Sukarasa pada tahun 2023 adalah 3.901 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2012 jiwa (turun 0,15% dari tahun lalu) dan perempuan 1889 jiwa (naik 0,37% dari tahun lalu). Jumlah kepala keluarga Desa Sukarasa pada 2023 terakhir juga terdapat pada angka 1.099 KK mengalami peningkatan 1,52% dari tahun 2022 yaitu sekitar 1.093 KK.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Sukarasa

No	Tahun	Jenin Kelamin		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		L	P		
1	2022	2.015	1.882	3.897	1.093
2	2023	2.012	1.889	3.901	1.099

Sumber : Profil Desa, 2023

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia Penduduk	Jumlah (Jiwa)		Persentase	
		Laki-Laki	Perempuan	L	P
1	0 – 9 tahun	375	192	55	45
2	10 – 19 tahun	419	369		
3	20 – 29 tahun	349	317		
4	30 – 39 tahun	259	216		
5	40 – 49 tahun	237	207		
6	50 – 59 tahun	184	150		
7	60 – 69 tahun	102	104		
8	70 tahun ke atas	56	59		
	TOTAL	1.981	1.614	100	

Sumber : Sistem Informasi Desa, 2022

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah seperti pedesaan yang berguna untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas tidak terputus juga dari segala aspek pendukung seperti sarana prasana, kualitas pengajar, kualitas tempat sekolah, dan lain sebagainya. Berikut merupakan data tingkat pendidikan di Desa Sukarasa dari usia 3 tahun hingga sekolah paket, seperti berikut:

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukarasa

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	3
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	141
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	10
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	340
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	420
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	0
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	510
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	320
Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	220
Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	665
Jumlah penduduk tamat D-1	8
Jumlah penduduk tamat D-2	6
Jumlah penduduk tamat D-3	4
Jumlah penduduk tamat S-1	47
Jumlah penduduk tamat S-2	0
Jumlah penduduk tamat S-3	0

Jumlah penduduk tamat SLB A	2
Jumlah penduduk sedang SLB B	2
Jumlah penduduk tamat SLB B	0
Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	10
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	630
Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	570
Jumlah Penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	60

Sumber : Profil Desa, 2023

Berdasarkan mata pencaharian dan wilayah yang sebagian besar adalah lahan pertanian, masyarakat Desa Sukarasa sebagian besar juga bekerja sebagai petani dan buruh tani. Adapun berikut ini merupakan sector sector mata pencaharian dari masyarakat Desa Sukarasa.

Tabel 3. 5 Sistem Mata Pencaharian Masyarakat

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1. Sektor Pertanian	
Petani	455
Buruh Tani	290
Pemilik Usaha Tani	0
2. Sektor Perkebunan	
Karyawan Perusahaan Perkebunan	0
Buruh perkebunan	0
Pemilik usaha Perkebunan	0
3. Sektor Peternakan	
Peternakan Perorangan	26
Buruh Usaha Peternakan	0
Pemilik Usaha Peternakan	0
4. Sektor Perikanan	
Nelayan	0
Buruh Usaha Perikanan	0
Pemilik Usaha Perikanan	1
5. Sektor Kehutanan	
Pengumpul Hasil Hutan	0
Buruh Usaha Pengolahan Hasil Hutan	0
Pemilik Usaha Pengolahan Hasil Hutan	0
6. Sektor Pertambangan dan Bahan Galian C	
Penambang Galian C Perorangan	0
Buruh Usaha Pertambangan	0
Pemilik Usaha Pertambangan	0
7. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga	
Tukang jahit	22

Tukang kue	15
8. Sektor Industri Menengah dan Besar	
Karyawan perusahaan swasta	30
9. Sektor Perdagangan	
Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	0
Buruh Perdagangan Hasil Bumi	0
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	0
10. Sektor Jasa	
Jasa penyewaan peralatan pesta	1

Sumber : Profil Desa, 2023

3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi masyarakat merujuk pada organisasi dan distribusi sumber daya ekonomi di dalam suatu negara atau wilayah. Struktur ekonomi mencerminkan bagaimana sumber daya ekonomi, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, dialokasikan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Struktur ekonomi dapat dibagi menjadi tiga sektor utama:

- Sektor Primer, atau sektor primer yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang langsung menggunakan sumber daya alam
- Sektor Sekunder, atau sektor sekunder yang terlibat dalam pengolahan sumber daya mentah dari sektor primer
- Sektor Tersier, atau Sektor yang berfokus pada penyediaan layanan dan dukungan kepada masyarakat.

Seperti yang terdapat di Desa Sukarasa, berikut beberapa sektor yang menunjang struktur perekonomian bagi masyarakatnya:

1) Pajak dan Retribusi Desa

Tabel 3. 6 Pajak dan Retribusi Desa

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pajak Desa	74.693.515

Sumber : Profil Desa 2023

2) Alokasi Dana Desa

Tabel 3. 7 Alokasi Dana Desa

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Penyaluran RKD (Rp)	Alokasi Covid-19 (Rp)	BLT Desa (Rp)
1	2021	1.138.126.000	1.138.126.000	307.650.400	0
2	2022	1.060.159.000	1.060.159.000	0	450.000.000
3	2023	954.953.000	915.353.000	0	118.800.000

Sumber : sid.kemendes.go.id, 2023

3) Energi Listrik

Berikut merupakan penggunaan energy listrik sebagian besar masyarakat Desa Sukarasa, yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8 Penggunaan Energi Listrik Desa Sukarasa

No	Penggunaan	Jumlah (KK)
1	Listrik PLN	917
2	Listrik No PLN	14
3	Lampu minyak/lilin	3
4	Sumber Penerangan lainnya	1

Sumber : sis.kemendes.go.id , 2023

4) Air Bersih

Berikut merupakan penggunaan air bersih sebagian besar masyarakat Desa Sukarasa, yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9 Penggunaan Air Bersih Desa Sukarasa

No	Penggunaan	Jumlah (KK)
1	Ledeng/perpipaan berbayar/air isi ulang/kemasan	115
2	Mata air/sumur	811
3	Sungat, danau, embung	2
4	Tadah air hujan	1

Sumber : sis.kemendes.go.id , 2023

5) Transportasi

Penggunaan media transportasi bagi masyarakat Desa Sukarasa adalah penggunaan ojek pengkolan untuk wilayah lokal seperti antar desa tetangga, antar dusun, akses ke pasar, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk akses antar kota penggunaan transportasi yaitu menggunakan bus antar kota/provinsi, dan elf.

3.2.3 Kondisi Perumahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penjajakan dari praktikan, kondisi perumahan Desa Sukarasa memiliki karakteristik perumahan yang cenderung menengah ke atas dan bersifat permanen. Mayoritas rumah di desa ini didesain dengan konstruksi yang dibangun untuk memang jangka panjang atau tahan lama. Meskipun begitu, sebagian penduduk memang masih memiliki rumah semi permanen, seperti bilik dan lantai bambu atau sering disebut dengan rumah panggung. Adapun kondisi perumahan Desa Sukarasa menurut data profil Desa Sukarasa, sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kondisi Perumahan Desa Sukarasa

Aset Perumahan	Jumlah (Rumah)
RUMAH MENURUT DINDING	
Tembok	600
Kayu	50
Bambu	80
RUMAH MENURUT LANTAI	
Keramik	600
Semen	50
Kayu	80
RUMAH MENURUT ATAP	
Genteng	650
Asbes	100

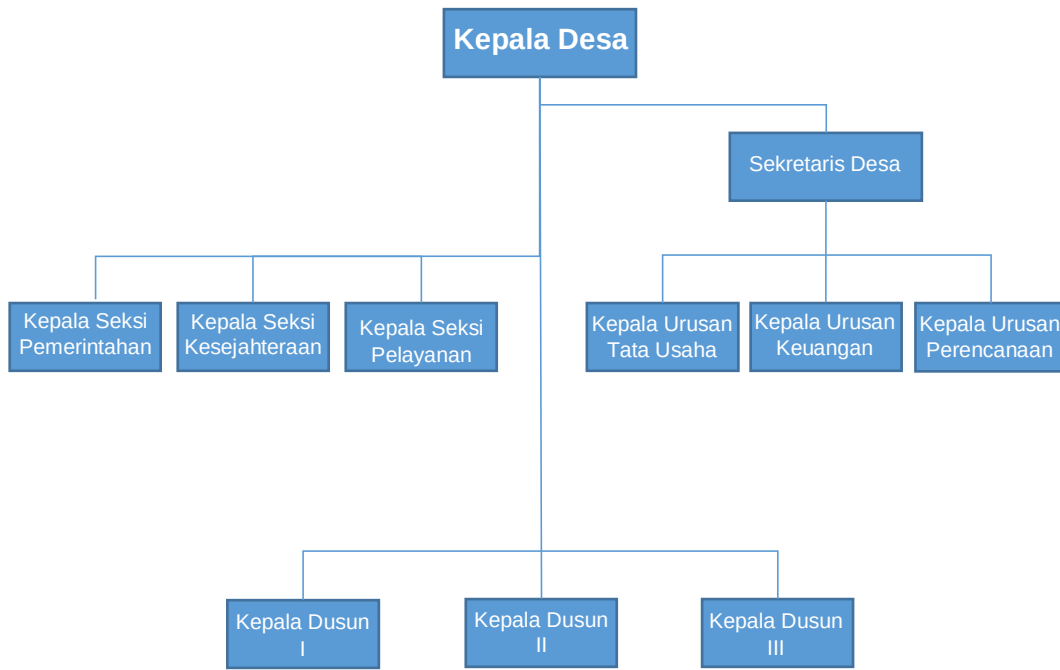
Sumber : Profil Desa, 2023

3.2.4 Tingkat Pendapatan Penduduk

Dilihat pula dari kondisi wilayah yang pedesaan dan lahan pertanian, tingkat pendapatan masyarakat Desa Sukarasa sebagian besar didapatkan dari mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani memiliki pendapatan kasar 500 ribu – 1,5 juta rupiah perbulan. Sedangkan masyarakat yang memang memiliki lahan pertanian sendiri dan mengelola sendiri dapat mencapai 2,5 hingga 4 juta rupiah perbulan. Untuk kelompok masyarakat yang berpprofesi sebagai pedagang seperti dipasar memiliki penghasilan dari 4 juta keatas setiap bulannya. Berbeda pula dengan masyarakat yang bekerja sebagai pekerja di industri celana seperti yang berada di Dusun 1 berpenghasilan 2 – 3 juta rupiah perbulan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapat penduduk untuk masyarakt Desa Sukarasa bisa dibilang beragam tergantung pada sektor mana dan profesi dari setiaparganya. Namun secara keseluruhan melihat dari Upah Minimum Regional (UMR) kota Garut, pendapatan masyakat Desa Sukarasa bisa dikatakan rendah sampai menengah saja, dan hanya beberapa yang bisa dikatakan menengah keatas karena memiliki usaha sendiri dan pernjualan ke luar kota.

3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Dalam melaksanakan roda pemerintahannya, Desa Sukarasa memiliki struktur kepemimpinan formal sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan Desa Sukarasa

Diluar dari struktur kepemimpinan formal terdapat juga struktur kepemimpinan informal yang ada di wilayah Desa Sukarasa. Di setiap RW terdapat tokoh masyarakat yang dituakan oleh warga dan dapat memengaruhi unsur masyarakat yang ada di Desa Sukarasa.

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya yang terdapat di Desa Sukarasa terdiri dari unsur berikut:

a. Bahasa

Dalam interaksi sehari-harinya masyarakat Desa Sukarasa menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa lokal mereka. Bahasa Indonesia hanya digunakan dalam forum atau acara tertentu yang bersifat resmi apabila terdapat peserta forum atau acara tersebut dari daerah luar Suku Sunda.

b. Sistem Pengetahuan

Dengan mayoritas tingkat pendidikan adalah Lulusan SD/ sederajat secara sistem pengetahuan formal masih dikategorikan rendah. Terlihat dari kemampuan

dari masyarakat Desa Sukarasa dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan peluang usaha, dan perawatan lingkungan sekitarnya yang masih belum maksimal. Tetapi dari segi pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Sukarasa tergolong kepada masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang cukup baik ditandai dengan sikap dan perilaku masyarakatnya yang taat dalam menjalankan ibadah.

c. Sistem Organisasi Sosial

Sistem organisasi sosial yang terdapat di Desa Sukarasa terlihat dari adanya kelompok formal dan informal yang dapat memunculkan kebersamaan antar warganya. Seperti kelompok pengajian yang terdapat di setiap RW selalu mengadakan agenda pengajian untuk mempererat silaturahmi antar warga. Selain itu ada kelompok Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Sukarasa yang selalu mengadakan kegiatan Posyandu, Posbindu, Bina Keluarga Lansia, Bina Keluarga Remaja, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga. Peran sosial setiap warga terlihat ketika adanya perkumpulan yang diadakan baik di tingkat RT, RW, Dusun, hingga Desa. Peran sebagai tokoh masyarakat, kepemudaan, masyarakat umum dapat terlihat dari kinerja keterlibatannya dalam kegiatan yang dilaksanakan.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya masyarakat Desa Sukarasa bisa dikategorikan berkembang. Ditandai oleh penggunaan peralatan kehidupan sehari-hari yang sudah berbasis teknologi seperti untuk alat transportasi menggunakan sepeda, motor, dan mobil, untuk alat telekomunikasi menggunakan telepon genggam dan aplikasi sosial medianya, namun untuk media pembuangan tinja masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang tinja ke kolam ikan.

e. Sistem Ekonomi dan Mata Pencaharian

Dengan karakteristik wilayah Desa Sukarasa yang banyak lahannya digunakan untuk pesawahan, banyak dari masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Selain itu ada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang di Pasar Lewo dan pedagang warungan. Untuk kepala keluarga yang masih muda mayoritas bermata pencaharian bekerja diluar wilayah Desa Sukarasa bahkan diluar Kabupaten Garut.

f. Sistem Religi

Dalam segi peribadahan masyarakat Desa Sukarasa beragama Islam dengan kegiatan rutin yang dilakukan diantaranya pengajian yang selalu dilaksanakan baik ditingkat RW dan Desa. Masyarakat Desa Sukarasa sangat memegang teguh aturan agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, terlihat dari perempuan selalu menggunakan hijab yang menandakan mereka mematuhi anjuran agamanya.

g. Kesenian

Unsur kesenian yang ditemukan di wilayah Desa Sukarasa yaitu kesenian yang berasal dari Suku Sunda. Terlihat pada hiburan warga ketika acara hajatan terdapat kesenian saweran dan hiburan musik sunda yang digelar.

3.2.7 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat yang ada di Desa Sukarasa, adalah perbedaan kelompok yang mengarah pada kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat dibedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah.

Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Sukarasa terlihat diantaranya dari tingkat pendidikan masyarakat yang menerima manfaat program bantuan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menerima bantuan atau kondisi ekonominya mapan cenderung memiliki tingkat pendidikan yang sesuai standar minimal wajib belajar di Indonesia atau tinggi seperti menempuh sarjana. selain itu pengelompokan masyarakat yang dilihat dari aspek keterlibatan warga dalam aktivitas di desa, terdapat kelompok masyarakat yang memiliki tingkat partisipasinya tinggi cenderung masyarakat yang memiliki keterikatan keluarga dengan perangkat desa, sedangkan masyarakat yang tertutup dan tingkat partisipasinya rendah, cenderung mereka yang tidak memiliki ikatan keluarga dengan perangkat desa.

3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Sukarasa mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami

permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

a. Puskesmas

Desa Sukarasa sudah memiliki sistem pelayanan kesejahteraan sosial dengan dibentuknya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas). Tujuan didirikannya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan terkait kesejahteraan sosial bagi masyarakat khususnya di Desa Sukarasa.

b. Pos Pelayanan Terpadu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan seperti bidan desa. Tujuan dari posyandu secara umum adalah untuk menurunkan tingkat angka kematian bayi, angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan Norma Keluarga Bahagia dan Sejahtera (NKBS), menciptakan peran masyarakat pencapaian kesejahteraan dan kesehatan yang sesuai. Kegiatan posyandu di Desa Sukarasa dilaksanakan setiap bulan di seluruh RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu penimbangan anak, imunisasi, pengecekan kesehatan untuk ibu hamil dan lansia, dan lain sebagainya.

c. Pos Binaan Terpadu (Posbindu)

Kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) terintegrasi seperti penyakit jantung, pembuluh darah, diabetes, penyakit paru, dan kanker. Selain itu berperan dalam monitoring dari gangguan kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh, masyarakat melalui pembinaan terpadu.

d. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Penerima bantuan iuran (PBI) bpjs Kesehatan terdiri atas fakir miskin atau orang tidak mampu atau ang masuk kedalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bantuan ini mmberikan keringanan untuk penerima manfaat agar tidak perlu membayar iuran setiap bulannya, karena telah dibayarkan oleh pemerintah, yang diatur sesuai dengan Permensos n0 21 tahun 2019 tentang Persyaratan, dan tata cara Perubahan Data Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan.

e. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan program, bantuan dan perlindungan sosial dalam percepatan penanggulangan kemiskinan yang menysasar penerima manfaat dengan kategori anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia dan disabilitas berat dengan syarat masuk kedalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

f. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada individu dan/atau keluarga penerima manfaat setiap bulannya yang disalurkan melalui mekanisme akun elektronik, yang penggunaannya dan penyalurannya melalui e-waroeng yang sudah bekerjasama.

3.2.9 Kemungkinan Menerima perubahan

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi di dalam masyarakat dan juga apa yang terjadi di bumi ini. Hal itu mutlak terjadi sebab dunia ini memiliki pergantian waktu dan juga sifat manusia sebagai makhluk sosial dan terus bergerak. Hal itulah yang membuat zaman ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang dari zaman tradisional, mekanik dan digital terus terjadi.

Kemungkinan masyarakat Desa Sukarasa dalam menerima perubahan cukup kuat dikarenakan beberapa alasan yaitu adanya rasa ingin untuk menjadi lebih baik dari keadaan yang sebelumnya, adanya suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus mengikutinya agar tidak ketinggalan informasi, adanya rasa tidak puas dengan hasil yang dicapai sebelum suatu perubahan terjadi, serta adanya keinginan suatu individu untuk bisa menguasai salah satu teknologi yang telah berkembang di lingkungannya.

Masyarakat Desa Sukarasa yang terbuka akan hal-hal baru. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sukarasa menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan semangat dan partisipasi penuh seluruh penduduk terutama para pemuda Desa Sukarasa dalam melakukan perubahan agar desanya dapat terus berkembang. Terbukti dengan respon masyarakat terhadap kedatangan praktikan yang terbuka dan menerima dengan baik. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Sukarasa cukup besar, karena pihak desa memberikan respon yang baik terhadap rencana kerja yang akan dilakukan oleh praktikan. Di sisi lain, masyarakat juga memberikan dukungan

kepada praktikan dengan cara memiliki antusias yang cukup baik untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan praktikan serta masyarakat bersedia untuk membantu praktikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan.

3.3 Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial masyarakat meliputi kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat, dan konflik antar anggota masyarakat. Kerja sama yang terjalin di masyarakat Desa Sukaasa cukup kuat di setiap RW yang memang sifat kekeluargaannya masih melekat di setiap masyarakat Desa Sukarasa. Komunikasi yang terjalin di masyarakat terbilang baik. Hubungan antara anggota masyarakat terbilang erat.

Jika terdapat suatu kegiatan, maka masyarakat bergotong royong untuk saling membantu dalam mempersiapkan acara tersebut. Masyarakat pun tidak ragu untuk memberikan sumbangan atau iuran untuk memberikan bantuan kepada tetangga yang terkena musibah.

3.4 Identifikasi Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

Potensi dan sumber merupakan kesanggupan, daya, kekuatan dan lain sebagainya. Sumber daya adalah nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Berikut merupakan sumber – sumber yang dapat didayagunakan dalam peningkatan kesejahteraan sosial :

a. Potensi dan Sumber Manusiawi

Potensi dan sumber manusiawi merupakan ketersediaan sumber daya manusia yang terdapat di yang terdiri dari 22 beragamnya jenis mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat dan masyarakat-masyarakat yang memiliki potensi serta memiliki tujuan yang sama yakni untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

b. Potensi dan Sumber Alamiah

Potensi dan sumber alamiah adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rangka menjalani kehidupan dan 25 memenuhi kebutuhan sehari – hari.

c. Potensi dan Sumber Material

Potensi dan sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki dengan tujuan menunjang kegiatan – kegiatan masyarakat. Fasilitas umum yang dimaksud bisa berupa sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan dan sarana fasilitas umum.

d. Potensi dan Sumber Non Material

Potensi dan sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama dan adat istiadat yang terdapat di suatu daerah dan masih dipegang teguh dalam pelaksanaan serta implementasinya.

e. Potensi dan Sumber Finansial

Potensi dan sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat. Berikut merupakan potensi serta sumber yang terdapat di Desa Sukarasa, diantaranya:

Tabel 3. 11 Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Sukarasa

No	Sistem Sumber	Ketersediaan Sumber
1.	Manusiawi	1. Sektor pertanian terdapat petani sebanyak 455 Orang, Buruh Tani 290 Orang. 2. Sektor Peternakan terdapat peternakaan perorangan 26 Orang 3. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga terdapat Tukang jahit sebanyak 22 Orang dan Tukang kue 15 Orang 4. Sektor Industri menengah dan Besar terdapat karyawan perusahaan swasta 30 Orang 5. Terdapat 1 pembina posyandu, kader pembina posyandu aktif 30 Orang, Kader bina keluarga balita aktif 3 Orang. 6. Pengurus dasa wisma aktif terdapat 7 Orang dan petugas lapangan keluarga berencana aktif. 7. Adanya jumlah organisasi anggota lembaga kemasyarakatan desa termasuk RT, RW, PKK, LKMD/K, LPM, Karang Taruna, BUMdes,

		Lembaga Adat, Kelompok tani dan Lembaga lainnya sesuai dengan ketentuan sebanyak 80 Unit Organisasi.
2.	Alamiah	1. Aset tanah yaitu memiliki tanah antara 0,1-0,2 ha sebanyak 501 Orang dan tanah anantara 0,21-0,3 ha sebanyak 6 orang. 2. Adanya hampir di setiap rumah memiliki kolam ikan 3. Tanah yang cukup subur sehingga memberikan keuntungan kepada warga sehingga menghasilkan buah yang subur ketika panen.
3.	Material	1. Adanya Posyandu sebanyak 6 Unit 2. Adanya masjid dan mushola/suratt 3. Terdapat sarana penididkan yaitu 4. Adanya sarana olahraga seperti badminton
4.	Non Material	1. Semangat kegotongroyongan penduduk seperti kegiatan gotong royong pengelahan tanah, pemeliharaan fasilitas umum dan fasilitas sosial, peristiwa kematian dan pemberantasan sarang nyamuk dan kesehatan lingkungan. 2. Adanya adat istiadat dalam penanggulangan kemiskinan bagi keluarga tidak mampu/fakir miskin/terlantar.
5.	Finansial	1. Terdapat jaminan sosial berbasis masyarakat dari RT dan RW atau sebutan lain kepada warga. 2. Terdapat rumah madu yang merupakan kegiatan pemanfaatan dana dengan membudidayakan tumbuhan yang akan di pasarkan.

3.5 Masalah Sosial Utama yang Tampak

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dari proses perkembangan masyarakat. Apalagi kalau proses perkembangan itu berlangsung dengan cepat sehingga menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat. Sehingga masyarakat kekagetan budaya (culture shock) dan kesenjangan budaya (cultural lag). Adapun masalah sosial yang ada di Desa Sukarasa yaitu :

3.5.1 Masalah Sosial yang Tampak

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dari proses perkembangan masyarakat. Apalagi kalau proses perkembangan itu berlangsung dengan cepat sehingga menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat. Sehingga masyarakat kekagetan budaya (*culture shock*) dan kesenjangan budaya (*cultural lag*). Adapun masalah sosial yang ada di Desa Sukarasa yaitu :

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan juga merupakan masalah global. Dikarenakan memiliki pekerjaan, maka masalah kemiskinan ini menjadi permasalahan prioritas di Desa Sukarasa. Masalah utama yang nampak dari masalah kemiskinan adalah banyaknya perempuan yang menjanda terhitung sebesar 162 Orang dan jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 164 Orang. Kemudian terdapat jumlah usia 18-56 yang bekerja tidak tetap sebanyak 333 orang, salah satu faktor kemiskinan di Desa Sukarasa juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga tidak mampu bersaing di dunia pekerjaan. Tercatat bahwa jumlah penduduk tamat SD sebanyak 240 Orang, tamat SMP 320 Orang serta bantuan dari pemerintah yang kurang merata di Desa Sukarasa. kemudian Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif angkatan kerja di Desa masih dirasakan kurang memenuhi persediaan lapangan pekerjaan, sehingga peluang kerja yang ada kurang dimanfaatkan secara optimal. hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.

Kondisi perekonomian di Desa Sukarasa cenderung relatif lambat sehingga mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Banyak masyarakat yang menjadi kepala keluarga berpendidikan di bawah SD, SMP/Sederajat mengakibatkan pola pikir warga mencari pendapatan cenderung tidak mampu bersaing di era zaman yang sudah berkembang. Belum lagi bantuan dari

pemerintah yang kurang merata dan penyeleksian penerima manfaat dari program pemerintah kurang selektif dalam menyeleksi calon penerima membuat kemiskinan semakin tinggi di Desa Sukarasa. Kesimpulan berikut beberapa permasalahan kemiskinan di Desa Sukarasa :

- 1) Perempuan yang menjadi Kepala Keluarga
- 2) Tingkat Pendidikan rata rata SD, SMP/Sederajat
- 3) Daya saing penduduk usia produktif angkatan kerja kurang memenuhi
- 4) Bantuan pemerintah yang kurang merata dan penyeleksian penerima manfaat dari Program Pemerintah kurang selektif.

b. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan ialah suatu kondisi lingkungan yang dapat menompang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Di Desa Sukarasa, bisa dikatakan bahwa kesehatan lingkungannya buruk karena masih banyak masyarakat yang masih membuang tinja di atas kolam. Alasan kenapa masyarakat masih banyak membuang tinja di atas kolam adalah biaya, kurangnya pengetahuan dan pangan ikan. Jika permasalahan ini masih terus dibiarkan maka akan menyebabkan masalah baru seperti masalah stunting. lalu kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembakalan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.

Kemudian tidak adanya tempat pembuangan sampah yang dikelola oleh kepengurusan yang dibentuk untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan polusi dari hasil pembakakaran sampah dari tiap - tiap rumah dapat menyebabkan pencemaran polusi udara.

Kesimpulan beberapa permasalahan Kesehatan Lingkungan di Desa Sukarasa :

- 1) Membuang tinja di kolam ikan
- 2) Pembakalan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan
- 3) Tidak adanya tempat pembuangan atau pengelolaan sampah
- 4) Sumber air yang buruk

3.5.2 Identifikasi Upaya Perubahan yang Dilakukan

Berdasarkan hasil berbincang dengan pihak Desa dalam upaya penyelesaian masalah yang nampak di Desa Sukarasa, sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Upaya Perubahan yang Dilakukan

No	Masalah Sosial	Upaya
1	Kemiskinan	
	Tingkat Pendidikan rata rata SD, SMP/Sederajat	Fasilitasi untuk menempuh pendidikan paket
	Daya saing penduduk usia produktif angkatan kerja kurang memenuhi standar	Bekerjasama dengan pabrik industry celana kargo yang ada di Desa Sukarasa untuk menarik penduduk usia produktif untuk bekerja dipabrik.
	Bantuan pemerintah yang kurang merata dan penyeleksian penerima manfaat dari Program Pemerintah kurang selektif.	Pemetaan dan Identifikasi penerima manfaat melalui pembaharuan data SIKS-NG DTKS Desa.
2	Lingkungan	
	Membuang tinja di kolam ikan	Program pembuatan septictank gratis
	Tidak adanya tempat pembuangan atau pengelolaan sampah	Membuat tempat pengelolaan sampah seperti bank sampah
	Sumber air yang buruk	Pengujian kandungan zat air di Desa Sukarasa.

Sumber : Observasi Praktikan, 2023

3.5.3 Identifikasi Hasil yang Telah Dicapai

Berikut merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukarasa dalam mengatasi masalah sosial yang tampak, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Perubahan yang Telah Dicapai

No	Masalah Sosial	Upaya
1	Kemiskinan	
	a. Tingkat Pendidikan rata rata SD, SMP/Sederajat	a. Sudah masuk data terkait warga yang menempuh paket A dan B
	b. Daya saing penduduk usia produktif angkatan kerja kurang memenuhi standar	b. Pabrik industry sudah banyak menyerap tenaga kerja asli dari masyarakat lokal/setempat, dan mengurangi tingkat pengangguran.
	c. Bantuan pemerintah yang kurang merata dan penyeleksian penerima manfaat dari Program Pemerintah kurang selektif.	c. Masyarakat masuk dalam data DTKS walaupun masih berada pada desil IV dan menunggu antrian bantuan.

2	Lingkungan a. Membuang tinja di kolam ikan b. Tidak adanya tempat pembuangan atau pengelolaan sampah c. Sumber air yang buruk	a. 20 KK sudah memiliki septictank komunal b. Belum ada tindak lanjut dari terbentuknya tempat pengelolaan sampah c. Penggunaan konsumsi air bersih sudah menggunakan air kemasan.
---	---	--

Sumber : Observasi Praktikan, 2023

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan tahapan awal praktikan melakukan praktikum komunitas, dimana mengenali seluruh kondisi secara umum termasuk melakukan penjajakan atau pengenalan wilayah tempat praktikum komunitas.

Kegiatan praktikum komunitas yang dilakukan mahasiswa semester 7, dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober sampai dengan 9 Desember 2023 atau selama kurang lebih 40 hari, yang berlokasi di Desa Sukarasa, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan praktikum komunitas memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat atau makro sebagai *problem solving* (pemecahan masalah) maupun *community development* (pengembangan komunitas).

Kegiatan praktikum komunitas diawali dengan acara penerimaan praktikan atau mahasiswa oleh Pemerintahan Kabupaten Garut di Pendopo. Adapun acara ini dihadiri dan diterima langsung oleh Bupati dan pihak Dinas Sosial Kabupaten Garut. Setelah acara penerimaan oleh Bupati Garut, mahasiswa menuju ke 14 Desa masing-masing bersama masing-masing kepala Desa yang telah diundang dan menghadiri penerimaan di Pendopo. Setelah menuju desa masing-masing, dosen pembimbing praktikan atau kelompok 1 yaitu Bapak Suharma, S.Sos, MP., Ph.D dan Bapak Versanudin Hekmatyar, M. Kesos juga menyerahkan kami mahasiswa kepada Kepala Desa dan seluruh staff Desa Sukarasa, yang diterima dengan hangat.



Gambar 4. 1 Tahap Inisiasi Sosial

Pada penyerahan mahasiswa ke pihak Desa, praktikan juga menjelaskan maksud dan tujuan praktikum komunitas, menyampaikan rencana atau agenda selama 40 hari kedepan, yaitu tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan rencana intervensi, evaluasi, terminasi sampai pada rujukan. Termasuk tahapan pertama ini yaitu inisiasi sosial yang dilakukan selama 5 hari dengan melakukan penjajakan untuk pengenalan kondisi umum Desa Sukarasa, termasuk kondisi posyandu, karang taruna, tempat pengelolaan sampah, interaksi masyarakat dan batasan-batasan dusun I, II, dan III, serta pemetaan berbagai elemen dimasyarakat seperti *stakeholder*. Adapun pada tahap inisiasi sosial ini praktikan melakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

4.1.1 Proses dan Hasil Inisiasi Sosial

Berikut ini merupakan beberapa proses dan hasil dari inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama minggu pertama praktikum.

a. Community Involvement

Community Involvement merupakan salah satu teknik yang juga dilakukan dalam tahap inisiasi sosial. *Community involvement* ini artinya membangun hubungan atau interaksi lebih dekat dengan masyarakat, atau dengan kata lain melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat baik formal maupun informal. Tujuan dari *community involvement* ini adalah untuk menciptakan keterikatan secara lebih dekat agar masyarakat lebih terbuka terhadap informasi-informasi penting dan diperlukan oleh praktikan tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun:

1) Perkenalan informal dengan pihak Desa Sukarasa

Tahap *Community involvement* pada inisiasi sosial awal adalah dengan melakukan perkenalan informal dengan pihak desa yang dimana, dilakukan selama 5 hari yaitu dari tanggal 1 – 5 November 2023 dengan teknik yang dilakukan adalah wawancara dan observasi yang dilakukan di Kantor Desa Sukarasa dengan menyampaikan tujuan praktikum komunitas, penyampaian rencana kegiatan selama 40 hari kedepan yang akan dilaksanakan di Desa Sukarasa yang sangat disambut baik oleh seluruh staff dan Kepala Desa.

Selain penyampaian maksud dan tujuan praktikum, praktikan juga menanyakan terkait profil Desa Sukarasa, gambaran umum demografi, kondisi sosiografi desa, pemetaan kelembagaan sosial Desa, program layanan desa,

potensi sumber, serta data PPKS di Desa Sukarasa, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan data awal praktikan dalam memahami kondisi Desa Sukarasa dan bahan penyusunan laporan.



Gambar 4. 2 CI Perkenalan informal dengan pihak Desa Sukarasa

2) Nonton Bareng Bersama Karang Taruna

Pada tanggal 8 November 2023, praktikan menghadiri pertemuan dengan karang taruna Desa Sukarasa. Maksud dan tujuan dari pertemuan ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi, menjalin relasi, serta mengulik bagaimana program-program atau kegiatan yang dijalankan oleh karang taruna. Dalam pertemuan ini dihadiri langsung oleh ketua karang taruna yaitu Bapak Asep Subita serta para anggota lainnya, walaupun semuanya tidak menghadiri pertemuan ini. Dalam pertemuan ini, praktikan mengetahui bagaimana kondisi karang taruna, seperti kegiatan rutin yang dilakukan karang taruna, serta yang paling utama praktikan mendapatkan dukungan serta terjalin relasinya bersama karang taruna Desa Sukarasa.



Gambar 4. 3 Nobar dengan Karang Taruna

3) Pengajian Rutin Desa

Pada tanggal 8 November 2023 praktikan mengikuti pengajian rutin desa. Pengajian rutin desa merupakan pengajian bulan yang diselenggarakan oleh desa dengan tujuan untuk menjalin rasa kekeluargaan dan silaturahmi antar aparat desa, stakeholder, dan masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RT/RW, anggota MUI, BPD, LPM, Kader Posyandu/PKK, Karang taruna, linmas, tokoh Masyarakat, serta beberapa masyarakat yang berada di sekitar kantor Desa Sukarasa.

Dari kegiatan ini praktikan mengetahui bagaimana rasa kekeluargaan yang terjalin antara pemerintahan desa dengan Masyarakat, serta praktikan juga dapat merasa diikutsertakan dan terjalin relasinya dengan pemerintahan desa dan Masyarakat.



Gambar 4. 4 Pengajian Rutin Desa

4) Kegiatan Posyandu dan Posbindu disetiap Dusun

Inisiasi sosial selanjutnya yang dilakukan praktikan adalah dengan mengikuti setiap kegiatan posyandu dan posbindu yang dilakukan disetiap dusun, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam 6 hari berturut-turut. Kegiatan posyandu yang diikuti praktikan bermaksud agar praktikan dapat menjalin relasi dengan para kader serta melihat bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh posyandu kepada Masyarakat khususnya, ibu hamil, anak balita, serta para lansia. Dari kegiatan ini juga praktikan menjadi lebih dekat dengan masyarakat.



Gambar 4. 5 Kegiatan Posyandu dan Posbindu

5) Penyaluran Bantuan Pangan Nasional

Pada tanggal 6 November 2023, praktikan mengikuti kegiatan pembagian bantuan pangan di Kantor Desa Sukarasa. Pada kegiatan ini praktikan mengetahui bagaimana proses interaksi pihak desa dengan masyarakat yang akan menerima bantuan, dari kegiatan ini praktikan juga mengetahui beberapa dari bantuan ini nampaknya ada yang beberapa tidak tepat sasaran, dikarenakan melihat keadaan warga ada yang keadaanya mewah memakai banyak emas dan



Gambar 4. 6 Penyaluran Bantuan Pangan Nasional

6) Ngaliwet bersama Kader PKK dan Ketua PLKB Desa Sukarasa

Dalam kegiatan ini praktikan menghadiri kediaman Bapak Beri selaku Ketua PLKB Desa Sukarasa, pada kegiatan ini dihadiri oleh para kader PKK yang dibina oleh Bapak Beri. Tujuan pertemuan ini adalah, praktikan ingin menjalin relasi dengan beberapa stakeholder Desa Sukarasa dan mengulik terkait bagaimana kondisi-kondisi Desa Sukarasa, dan akhirnya praktikan mendapatkan sedikit gambaran bagaimana kondisi gotong royong masyarakat, bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti hal nya masalah bank sampah

yang tidak berjalan, padahal sudah mendukung dari segala sarana dan prasarananya.



Gambar 4. 7 Ngaliwet bersama Kader PKK dan Ketua PLKB

b. Transect Walk

Pada kegiatan *transect walk* praktikan masih lakukan dalam 5 hari awal, dimana praktikan mengelilingi dan mengenal setiap wilayah yang ada di Desa Sukarasa. Praktikan bersama kelompok 1 menelusuri jalan-jalan desa untuk mengetahui bagaimana batasan-batasan desa seperti batas dusun atau perkampungan. Selain itu praktikan juga mengenali setiap potensi serta sumber yang ada di Desa Sukarasa, seperti letak posyandu, tempat konveksi tempat budidaya tanaman “HARUM MADU” yang merupakan program pemerintah Kabupaten Garut. Dari *transect walk* dengan berjalan kaki ini praktikan menemukan bahwa Desa Sukarasa ini terbagi kedalam 7 RW dari 22 RT keseluruhan 3 dusun.



Gambar 4. 8 Transect Walk Batas Desa

c. *Home Visit*

Home visit praktikan lakukan dengan mengunjungi rumah warga dan tokoh masyarakat salah satunya adalah tokoh agama dan ketua RW dengan tujuan untuk menjalin relasi dan membangun kepercayaan baik dari pemerintah maupun warga sebagai komponen penting dalam suatu wilayah. Hasil dari *home visit* ini praktikan akhirnya dapat menjalin relasi dan diterima baik oleh tokoh masyarakat.



Gambar 4. 9 *Home Visit Tokoh Agama*

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal di masyarakat. Pengorganisasian juga berguna untuk mengidentifikasi potensi-potensi serta sistem sumber di masyarakat yang potensial digunakan atau untuk dilibatkan dalam menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya mengemban masyarakat dan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan di masyarakat.

Sesuai dengan konsep praktikum komunitas atau berada di komunitas, peran praktikan sebagai fasilitator dimana praktikan menghubungkan berbagai organisasi sosial dalam proses kegiatan di masyarakat. Praktikan menggunakan metode *community meeting* bersama para staff desa dan teknik wawancara untuk mengidentifikasi apa saja organisasi sosial yang ada di masyarakat. Dan dalam proses ini praktikan mendapatkan informasi bahwa di Desa Sukarasa terdapat organisasi sosial yang terdiri seperti dari RT, RW, Karang taruna, BPD, LPM Desa, PKK, Bina Keluarga Lansia, BumDes, Komunitas Sepak Bola SAS FC, Kelompok Tani, Poyandu, Posbindu. Dari kegiatan ini praktikan juga jadi lebih mengenal siapa pengurus dan secara tidak langsung terjalinnya proses komunikasi dan relasi. Adapun berikut tabel organisasi sosial yang ada di Desa Sukarasa.



Gambar 4. 10 Tahap Pengorganisasian Sosial

Berikut merupakan hasil pengorganisasian sosial yang praktikan gambarkan dalam bentuk table dibawah ini:

Tabel 4. 1 Pengorganisasian Sosial Desa Sukarasa

No	Organisasi Sosial
1	Masyarakat Desa Sukarasa
2	Badan Pemberdayaan Desa
3	Karang Taruna
4	PKK
5	Kader Posyandu
6	BumDes
7	RT RW
8	Komunitas Sepak Bola
9	Bina Keluarga Lansia
10	Posyandu

Sumber : Praktikan, 2023

4.3 Asesmen

Tahap selanjutnya dari inisiasi sosial dan pengorganisasian sosial pada Praktikum Komunitas adalah tahap asesmen. Dalam tahap asesmen, praktikan melakukan kegiatan dengan maksud pengumpulan data untuk dianalisis dan digunakan sebagai bahan awal yang nantinya diolah menjadi kesimpulan atas data tersebut, yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pada tahap asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait

permasalahan di Desa Sukarasa khususnya, lalu kebutuhan, dan potensi yang ada atau dimiliki di Desa Sukarasa.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses permulaan praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukarasa. Praktikan melaksanakan asesmen dari tanggal 6 – 15 November 2023 yang dilakukan dengan beberapa teknik. Asesmen awal ini dilakukan dengan menggunakan teknik diantaranya *MPA*, *home visit*, *transect walk*, dan wawancara dengan berbagai pihak yang ada di Desa Sukarasa, seperti Kepala Desa, Kesra, Kadus, Kader Posyandu, PLKB Desa Sukarasa, RT RW, dan organisasi sosial seperti karang taruna. Adapun proses dan hasil pada tahap asesmen ini adalah sebagai berikut:

a. Proses Asesmen Awal

Pelaksanaan asesmen awal dilakukan pada tanggal 6 November 2023 dengan mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang ada di masyarakat, atau pada saat kegiatan rutin, atau dengan berbincang biasa dengan orang yang praktikan jumpai. Teknik yang digunakan oleh praktikan diantaranya adalah wawancara dan *small talk* bersama perangkat desa, BPD Desa, PLKB Desa Sukarasa, Kader Posyandu, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Bintara Pembina Desa (Babinsa), karang taruna, Kesra Sukarasa, Kadus 1,2, dan 3, guru mengaji, maupun masyarakat Desa Sukarasa sendiri yang praktikan jumpai ketika sedang melakukan *home visit* atau bertemu dipersimpangan jalan.

Selain wawancara praktikan juga melakukan *community meeting* atau rembug warga yang bertujuan untuk melaksanakan asesmen awal secara partisipatif. Dalam profesi pekerjaan sosial metode ini dikenal dengan *Methodology of Participatory Assessment (MPA)*, yaitu metode dalam praktik pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat dalam mengumpulkan dan mengungkapkan segala permasalahan yang dirasakan baik oleh masyarakat maupun para stakeholder dari Desa Sukarasa itu sendiri, pengidentifikasian potensi serta sumber yang ada di masyarakat. Dalam pertemuan ini praktikan memanfaatkan momen untuk melakukan pertemuan warga yaitu dengan memanfaatkan acara rutin yang diselenggarakan oleh Desa yaitu pengajian bulanan. Maka dari itu pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Desa, ketua BPD, Karang taruna, LPM Desa, Kader PKK dan Posyandu, Ketua RT dan RW, serta

para perwakilan masyarakat dari setiap RW dan Dusun. Adapun tahapan dari persiapan sampai pelaksanaan MPA yang mempersiapkan praktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan undangan untuk acara dan peserta yang akan diundang dan hadir;
- 2) Praktikan menjelaskan maksud, tujuan, dan mekanisme dari pelaksanaan MPA;
- 3) Praktikan menjelaskan pointer apa saja yang ada dalam MPA, seperti identifikasi permasalahan sosial, identifikasi kebutuhan, serta identifikasi potensi sumber kesejahteraan sosial yang mendukung;
- 4) Praktikan membagikan *metacard* dan alat tulis kepada masyarakat yang hadir untuk menulis setiap permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam segala aspek yang berhubungan dengan profil lulusan analis perlindungan dan pemberdayaa sosial;
- 5) Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk berdiskusi dan terbuka untuk dapat mengungkapkan permasalahan apa yang mereka rasakan, kebutuhan dan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Sukarasa;
- 6) Masyarakat menempelkan hasil tulisan pada *metacardnya* ke kertas plano identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi sumber kesejahteraan sosial
- 7) Praktikan bersama masyarakat mengklasifikasikan permasalahan dan kebutuhan yang sudah dicatat dalam metacard dan plano sesuai dengan profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan, Sosial dan menglasifikasikan lagi dalam prioritas masalah yang sudah disediakan oleh praktikan dengan bentuk kuadran prioritas;
- 8) Praktikan meminta untuk masyarakat sedikit membahas apa yang telah mereka sampaikan dalam metacard dan menyimpulkan hasil keseluruhan dari diskusi dan proses MPA.



Gambar 4. 11 Proses Methodology Participatory Assessment (MPA)

Berikut merupakan hasil asesmen atau hasil MPA yang dilakukan bersama masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pemetaan Masalah dengan MPA

No	Klasifikasi Masalah berdasarkan Profil Analisis	Jenis Permasalahan
1	Jaminan Sosial	1. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kesehatan 2. Beas perelek masih belum berjalan disetiap RT
2	Sumber Dana Bantuan Sosial	1. Belum adanya bantuan sosial bagi lansia 2. Kurangnya bantuan sosial bagi masyarakat 3. Bantuan belum tepat sasaran 4. Bantuan belum merata 5. Bantuan <i>stunting</i> tidak tepat sasaran
3	Pemberdayaan sosial	1. Siskamling tidak berjalan 2. Bumdes tidak aktif 3. Belum adanya pemberdayaan karang taruna 4. Usia produktif banyak yang menganggur 5. Harum madu sering mengalami gagal panen karena kekeringan 6. Ingin adanya pemberdayaan kelompok ibu-ibu agar produktif di rumah

4	Penataan Lingkungan	1. Jalan rusak 2. Sampah belum dikelola sama sekali 3. Anak-anak kecanduan bermain games 4. Banyak warga yang membuang kotoran di kolam karena tidak memiliki <i>septic tank</i> 5. Sampah kiriman dari desa lain 6. Lampu penerangan jalan tidak menyala 7. Selokan sering tersumbat 8. Anak-anak kecanduan telolet 9. Tingkat <i>stunting</i> dan resiko <i>stunting</i> 10. Anak yang malas hingga tidak mau sekolah karena kecanduan <i>handphone</i> dan bermain <i>games</i>.
5	Penanggulangan bencana	1. Beberapa daerah mengalami kekeringan karena kemarau panjang 2. Banjir karena selokan yang meluap 3. Belum adanya penangan menghadapi bencana

Sumber : Hasil *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, 2023

Setelah pengidentifikasian masalah, praktikan bersama masyarakat menentukan prioritas masalah dalam bentuk kuadran dan penentuan potensi serta sumber yang tersedia, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pemetaan PSKS dalam MPA

No	Potensi Dan Sumber
1	Banyak lahan perkebunan
2	Banyak tanah pekarangan rumah yang kosong
3	Posyandu tiap RW
4	Sekolah SD dan RA
5	Memiliki pemberdayaan harum madu oleh PKK Pokja 3
6	Bumdes
7	Memiliki Karang taruna yang aktif

Sumber : Hasil *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, 2023

Dari permasalahan yang terhimpun pada tabel pengklasifikasian masalah, praktikan bersama masyarakat kembali menentukan prioritas masalah sebagai berikut:

	Mendesak	Tidak Mendesak
Penting	1. Permasalahan anak kecanduan handophone dan malas belajar 2. Pengelolaan sampah belum efisien 3. Masalah <i>stunting</i> 4. Bantuan sosial belum merata	1. Belum memiliki mobil ambulan desa 2. Penanganan bencana lambat 3. Penerangan jalan tidak menyala 4. Lahan harum madu tidak produktif karena kekeringan
Tidak Penting	1. Warga belum memiliki septictank 2. Perelek tidak berjalan maksimal	1. Belum adanya tempat ramah anak untuk anak bermain bebas.

Sumber : Hasil *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Dari hasil asesmen atau pengidentifikasian dan penentuan prioritas masalah yang praktikan lakukan bersama masyarakat, praktikan akhirnya mengambil fokus masalah terkait “Tingginya angka anak *stunting* pada Dusun 2”.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Setelah melakukan asesmen awal dengan menggunakan *tools Methodology for Participatory Assessment (MPA)* dan percakapan sosial, praktikan melanjutkan untuk melakukan penggalian informasi lebih dalam terhadap focus masalah atau topik penelitian yang akan di ambil yaitu mengenai *stunting*. Sebelum melakukan penggalian informasi lebih dalam, praktikan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Desa serta Ketua PKK dan Kader Posyandu terkait isu *stunting* yang akan praktikan teliti. Asesmen lanjutan praktikan lanjutkan dengan mengunjungi posyandu dan wawancara kepada bidan desa, kader posyandu terkait kondisi *stunting* dan angka *stunting* atau rawan *stunting* di Desa Sukarasa sendiri.

Dari wawancara dengan Ibu Decy selaku Bidan Desa Sukarasa didapatkan bahwasanya, Desa Sukarasa khususnya dusun II merupakan wilayah yang pada tahun 2018 pernah menjadi lokus atau lokasi khusus *stunting* dengan lebih dari 70 anak yang terdeteksi *stunting*, dan akhirnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan dinas kesehatan sampai banyak digelontorkannya PMT dan

program-program pemberian bibit tanaman untuk masyarakat tanam untuk menurunkan angka stunting tersebut. Selain itu di Dusun II khususnya di RW 3 sendiri pernah dilakukan pengujian faktor-faktor yang sekiranya menyebabkan *stunting* di Desa Sukarasa dan akhirnya di Dusun II ini pernah dilakukan pengujian tes air yang ternyata mengandung zat berbahaya yang tidak baik untuk dikonsumsi sehari-hari. Adapun data stunting didapatkan hasil dibawah ini:

Tabel 4. 4 Data TPK Sebaran Jumlah Ibu Hamil dan Balita

Tim	Wilayah Jangkauan TPK	Ibu Hamil (Jiwa)	Anak (Jiwa)
1	RW 02 dan 07	9	96
2	RW 01	4	68
3	RW 03 dan 04	18	96
4	RW 06	7	67
5	RW 05	6	68
	Total	44	395

Sumber : Data Tim Penggerak Keluarga, 2023

Tabel 4. 5 Data Anak Stunting Desa Sukarasa

No	Kategori Usia	Jumlah	Jenis Stunting
1	12 – 23 Bulan	2	Pendek dan Sangat Pendek
2	24 – 59 bulan	32	Pendek dan Sangat Pendek

Sumber : Data Puskesmas UPT Citeras, April 2023

Berdasarkan data persebaran angka anak stunting adalah 34 anak, dengan kategori sangat pendek. Kondisi lain yang tergambar dari 34 anak stunting ini mengalami kondisi berat badan yang cenderung lambat bahkan menurun setiap bulannya, dan memiliki kondisi tubuh yang mudah terserang penyakit seperti yang ada di dusun 1 yang berujung kematian.

Sedangkan kondisi keluarga anak yang *stunting* sebagian besar memiliki kondisi keluarga dan lingkungan keluarga yang tidak sehat, seperti kondisi lingkungan yang dekat dengan kandang ayam, lingkungan rumah yang tidak memiliki septic tank, kondisi rumah yang keluarganya memiliki kebiasaan merokok, dan dari factor ekonomi keluarga dengan anak stunting ini juga beberapa berasal dari keluarga miskin yang sangat terbatas dan termasuk pada keluarga penerima bantuan PKH dengan total 4 keluarga penerima PKH dan 21 keluarga yang masuk kedalam DTKS. Berikut juga merupakan sebaran angka anak *stunting*

pada setiap dusun, dimana setiap dusun memiliki 2 lokasi posyandu, yaitu posyandu mawar, melati, dan dahlia.

Tabel 4. 6 Sebaran Angka Anak Stunting Desa Sukarasa

Dusun	Posyandu	Jumlah (Anak)	Sebaran Anak Stunting (%)
1	Mawar 1	8	38
	Mawar 2	5	
2	Melati 1	8	50
	Melati 2	9	
3	Dahlia 1	4	12
	Dahlia 2	0	
Total		34	100

Sumber : Data Puskesmas UPT Citeras, April 2023

Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan data *stunting* di Desa Sukarasa, pada tanggal 20 November 2023 praktikan melanjutkan untuk penggalan informasi dengan melakukan wawancara pada kegiatan pusyandu dan posbindu keliling yang dilakukan oleh puskesmas. Pada kegiatan ini praktikan mewawancarai 2 ibu kader dan 3 ibu hamil untuk membahas terkait pengetahuan ibu hamil terkait *stunting* serta sejauh mana peran posyandu dalam pencegahan stunting ini. Dalam wawancara ini praktikan jadikan bahan untuk nantinya dalam merumuskan hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi.

Hasil dari wawancara ini bahwasanya pengetahuan *stunting* pada ibu hamil sangat minim, bahkan pengertian stunting ini saja ibu hamil hanya menyebutkan istilah “gagal tumbuh” tanpa mengetahui gagal tumbuh seperti apa yang dimaksudkan. Selain itu wawancara dengan ibu kader, ibu kader juga sudah memberikan edukasi-edukasi ibu hamil seperti harus makan telur 1 butir perhari, ibu hamil dan balita yang harus rutin ke posyandu, namun kegiatan yang mengarah pada *stunting* atau pelatihan untuk ibu hamil ini memang belum pernah dilakukan sebelumnya dan terakhir sosialisai kesehatan untuk ibu hamil itu dilakukan pada tahun 2019. Pada siang harinya, lalu praktikan melakukan wawancara kembali dan observasi pada 9 ibu hamil dan yang memiliki bayi atau balita khususnya di RW 3 ke kediaman, untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi sehari-hari dan lingkungan dari ibu hamil dan dengan anak balita. Dalam wawancara ini didapatkan kesimpulan bahwasanya 7 dari 9 ibu hamil dan yang memiliki anak balita ini konsumsi air untuk sehari-hari dan minum adalah menggunakan air sumur yang sudah diteliti mengandung zat berbahaya, 9 dari 9

keluarga ibu hamil dan yang memiliki balita memiliki anggota keluarga yang aktif merokok, 5 dari 9 ibu hamil aktif melakukan pemeriksaan rutin kepada posyandu setiap bulan, selain itu 6 dari 9 juga memiliki jamban terbuka atau tidak memiliki *septic tank*, bahkan untuk buang kotoran ibu hamil ini harus menempuh jarak untuk ke daerah pesawahan dan sungai kecil untuk membuang kotoran atau harus ikut di cubluk milik orang lain, Selain itu 7 dari 9 ibu hamil juga memiliki tingkat pendidikan rendah hanya sampai pada tingkat SD.



Gambar 4. 12 Wawancara Bersama Ibu Hamil

Berikut merupakan gambarkan dalam bentuk hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi, seperti dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hipotesis Etiologi Hipotesis Intervensi

Hipotesis Etiologi		Hipotesis Intevensi
PENYEBAB MASALAH 1. Pengetahuan calon ibu yang rendah terkait tumbuh kembang anak 2. Perilaku hidup sehat pada keluarga belum maksimal 3. Konsumsi air minum yang menggunakan air sumur yang mengandung zat berbahaya 4. Belum pernah ada penyuluhan terkait <i>stunting</i>	↔ ↔ ↔ ↔	UPAYA 1. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang tumbuh kembang anak 2. Menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari 3. Merubah kebiasaan meminum air bersih dan sehat seperti isi ulang aqua 4. Mengadakan penyuluhan tentang <i>stunting</i> dan PHBS.
DAMPAK MASALAH 1. Tumbuh kembang anak lambat 2. Kualitas kesehatan/daya tahan tubuh anak yang lemah 3. Kualitas gizi anak buruk 4. Ibu dan calon ibu kurang bahkan tidak memiliki pengetahuan terhadap resiko <i>stunting</i>	↔ ↔ ↔ ↔	CAPAIAN 1. Tumbuh kembang anak sesuai karena terkontrol 2. Kualitas kesehatan/daya tahan tubuh anak lebih terjaga/kebal 3. Kualitas gizi anak yang terjaga/baik 4. Ibu dan calon ibu memiliki bekal pengetahuan terhadap resiko <i>stunting</i>.

Sumber : Hasil Asesmen Lanjutan Praktikan, 2023

4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Proses penyusunan rencana intervensi praktikan lakukan pada tanggal 24 November 2023 yang dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri Bidan Desa, Kader Posyandu Melati 1 dan 2 dan ibu hamil serta ibu dengan anak balita yang termasuk dalam keanggotaan posyandu dengan menggunakan *tools Technology of Participatory (ToP)* untuk merumuskan program secara partisipatif dari *interest group* dan *target group* untuk mencapai kesepakatan dan solusi bersama sesuai keinginan dan potensi yang tersedia dimasyarakat. Berikut merupakan proses dan hasil dari ToP yang praktikan laksanakan di dusun II :



Gambar 4. 13 Perumusan Program dengan ToP

a. Nama Program

Tahap yang pertama adalah pembuatan nama program yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan isu masalah yang diambil oleh praktikan. Sebelum pembuatan nama program praktikan kembali menyampaikan data-data beserta informasi yang telah praktikan dapatkan selama proses asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah diawali dengan penyampaian hasil asesmen praktikan menyerahkan dan bertanya kepada peserta yang hadir terkait program seperti apa yang diinginkan.

Ibu Ai selaku kader posyandu dan Ibu Pika selaku yang memiliki balita menyampaikan bahwa program yang dibuat nanti lebih ke peningkatan pengetahuan untuk ibu hamil dan calon ibu untuk pola asuh dan gizi, namun dari Ibu Lina selaku ibu hamil menyarankan bahwa program tidak hanya kepada pengetahuan tentang pola asuh dan gizi tapi menekankan juga pada pengetahuan untuk hidup bersih dan sehat untuk mencegah *stunting* seperti penyuluhan atau simulasi. Beliau menyampaikan bahwa program ini dirasa lebih masuk terhadap isu yang diangkat, karena berdasarkan pengujian air yang bahaya di konsumsi,

lalu ibu hamil dan keluarga yang menggunakan jamban terbuka dan pola asuh kebiasaan anak yang kurang pemantauan terhadap kebiasaan tangan bersih dan lain sebagainya. Lalu berdasarkan hal itu praktikan kembali menanyakan kepada forum terkait program yang diusulkan apakah setuju atau tidak. Setelah mencapai kesepakatan akhirnya program yang diusulkan adalah **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**.

b. Tujuan Umum dan Khusus

Dalam menentukan tujuan umum dan khusus praktikan juga kembali menyerahkan dan bertanya kepada forum terkait apa harapannya dari program ini, namun karena keterbatasan bahasa dan cara menyampaikan forum yang sulit, praktikan dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penyuluhan tentang PHBS dalam mencegah *stunting* ini terdapat tujuan umum dan khusus, diantaranya:

Adapun tujuan umum dari program yang diusulkan, adalah meningkatkan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya mencegah *stunting*. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Memastikan bahwa ibu mengetahui terkait pola asuh yang baik dan benar terkait tumbuh kembang anak;
2. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari ibu dan anak;
3. Memastikan bahwa ibu dan keluarga memiliki pengetahuan tentang pemberian gizi yang baik untuk keseimbangan gizi anak.

c. Bentuk Kegiatan

Terkait bentuk kegiatan praktikan juga mendiskusikan dengan forum, apa saja rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, hal ini dilakukan agar kegiatan juga dapat tepat sasaran dan berjalan dengan minim hambatan. Adapun rangkaian kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Mecegah *Stunting*

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu dengan anak balita terkait gaya hidup bersih dan sehat yang dapat membantu mencegah terjadinya *stunting*. Pada kegiatan ini praktikan mengundang narasumber yaitu bidan desa untuk memberikan penyuluhan terkait PHBS dan *stunting*

2. Membentuk kelompok peduli *Stunting*

Sebagai langkah berkelanjutan praktikan bersama *interest group* berkeinginan untuk membentuk kelompok peduli *stunting*. Hal ini sebagai bentuk kepedulian para kader dalam upaya menurunkan dan mencegah naiknya angka *stunting* di Desa Sukarasa.

d. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim kerja masyarakat (TKM) ini merupakan tim yang berasal dari *interest group* dan *target group* untuk nanti mengkoordinir dan membantu menjalankan kegiatan pada program yang telah dirancang. Adapun tim kerja yang terbentuk adalah:

Tabel 4. 8 Tim Kerja Masyarakat

Narasumber	Bidan Desa Decy Priyanti
Ketua	Ita Mnadasari
Sekretaris	Ai Atikah
Bendahara	Yeni Amelia
Koordinator Bidang Gizi	Arni Munawaroh
Koordinator Bidang Pola Asuh	Leni Mulyani
Koordinator Bidang Lingkungan	Pika Lutpianti
Koordinator Kegiatan	1. Kader Posyandu 2. Ketua RT RW

Sumber : Hasil *Technology of Participatory (ToP)*, 2023

e. Jadwal Kegiatan

Dalam menentukan jadwal pelaksanaan program, praktikan kembali berdiskusi dengan forum terkait jadwal dan lokasi pelaksanaan. Untuk jadwal sendiri praktikan juga mempertimbangkan terkait ketersediaan waktu dari narasumber, ketersediaan waktu dari masyarakat, dan ketersediaan tempat penyuluhan. Namun berikut merupakan perkiraan jadwalnya:

Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
1.	Penyuluhan PHBS dalam upaya mencegah <i>Stunting</i>	Jum'at, 01 Desember 2023
2.	Pembentukan kelompok peduli <i>stunting</i>	Jum'at, 01 Desember 2023

Sumber : Praktikan, 2023

f. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dari program ini adalah

1. Tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dan terkontrol
2. Perilaku hidup sehat dan bersih menjadi kebiasaan ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari
3. Calon ibu, ibu dan keluarga mengetahui dan menerapkan pemberian gizi baik dan seimbang bagi anaknya.

g. Sistem Partisipan

Sistem partisipan dibutuhkan untuk menentukan pihak mana saja yang akan dilibatkan dalam upaya mencapai perubahan yang diinginkan yang terdiri dari *interest group* dan *target group*. Adapun sistem partisipan dalam program peningkatan PHBS dalam mencegah stunting, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Sistem Partisipan Pelaksanaan Program

No	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
1	<i>Inisiator System</i>	Seseorang yang pertama kali menaruh perhatian pada permasalahan yang terjadi	• Praktikan • Kader Posyandu Melati 1 dan 2
2	<i>Change Agent System</i>	Seseorang atau lembaga yang melakukan upaya dalam proses perubahan atau pemecahan masalah.	• Praktikan • Seksi Pemberdayaan Sosial dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial • Bidan Desa
3	<i>Client System</i>	Seseorang atau lembaga yang dapat menerima proses perubahan dengan melibatkan diri secara langsung	• Ibu Hamil dan Ibu dengan anak balita <i>stunting</i> • Keluarga dengan anak balita • Kader Posyandu
4	<i>Support System</i>	Pihak-pihak yang diharapkan memberikan dukungan dalam proses pemecahan masalah.	• Pemerintahan Desa Sukarasa • Kader Posyandu • Bidan Desa
5	<i>Controlling System</i>	Seseorang atau lembaga yang memiliki kekuasaan dalam mengontrol dan mengawasi dalam proses	• Pemerintahan Desa Sukarasa • Kader Posyandu • Bidan Desa

No	Jenis Sistem	Definisi	Sistem Representatif
		pelaksanaan program kegiatan.	
6	<i>Implementating System</i>	Sekelompok, orang, lembaga atau lainnya yang melaksanakan upaya perubahan atau pemecahan masalah.	• Praktikan • Kader Posyandu seluruh Posyandu Desa Sukarasa • Bidan Desa • RW
7	<i>Target System</i>	Sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam proses perubahan yang dapat mempengaruhi keberhasilan program	• Ibu Hamil dan Ibu dengan anak balita <i>stunting</i> • Keluarga dengan anak balita
8	<i>Action System</i>	Sekelompok orang bersama dengan pekerja sosial membantu dalam proses penyelesaian tugas untuk mencapai tujuan dari upaya perubahan	• Praktikan • Pemerintahan Desa Sukarasa • Kader Posyandu • Bidan Desa

Sumber : Praktikan, 2023

h. Peran Pekerja Sosial Komunitas

Berikut peran pekerja sosial dalam praktik di komunitas adalah sebagai berikut:

1) *Inisiator*

Dalam pelaksanaan intervensi praktikum komunitas, praktikan berperan sebagai inisiator dalam hal ini, karena sejak dalam proses inisiasi sosial dan asesmen awal praktikan juga menaruh perhatian terhadap isu terkait *stunting* yang ada di Desa Sukarasa apalagi didukung data yang praktikan rasa cukup mendukung dan menekankan pentingnya mengangkat isu stunting khususnya di Dusun 2 untuk dicari penyelesaiannya.

2) *Fasilitator*

Peran praktikan dalam *fasilitator* ini adalah dengan mengadakan *community meeting* untuk berdiskusi menyampaikan terkait program dalam hal ini proses ToP, lalu memfasilitasi kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan nanti.

3) *Enabler*

Peran pekerja sosial sebagai *enabler* adalah membantu masyarakat untuk dapat mengartikulasikan atau mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka,

menjelaskan dan mengidentifikasi masalah-masalah mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menangani masalah mereka yang mereka hadapi secara lebih efektif.

Praktikan dalam peranannya sebagai *enabler*, membantu masyarakat khususnya kader posyandu sebagai *interest group* dan ibu dengan anak balita sebagai *target group* untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan mendorong mereka untuk mampu menyadari pentingnya isu stunting dan mereka sendirilah yang mampu merubah keadaan.

4) *Broker*

Peran pekerja sosial sebagai broker adalah menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat (*community services*), kepada sistem sumber atau pelayanan masyarakat.

Praktikan dalam peranannya sebagai *broker* disini adalah menghubungkan dengan sistem sumber yang dibutuhkan terkait permasalahan stunting yang terjadi, salah satunya adalah dengan menghubungkan kepada ahli kesehatan dalam hal ini bidan desa untuk membantu masyarakat dalam keluar dari permasalahan stunting, dan menekan agar tidak adanya risiko stunting di Desa Sukarasa khususnya Dusun 2. Praktikan mengundang Bidan Desa sebagai narasumber untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan keluarga akan stunting dan perilaku hidup sehat dalam mencegah dan meminimalisir *stunting*.

5) *Educator*

Peran *educator* adalah untuk menyampaikan informasi atau suatu hal yang mudah ditangkap oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Praktikan dalam peranannya sebagai *educator* menyampaikan kepada masyarakat terkait informasi yang dibutuhkan dengan penyampaian yang mudah dipahami masyarakat, contohnya peranan *educator* ini praktikan membuat *banner* yang memberikan informasi terkait PHBS dan *stunting*.

6) *Social Planner*

Pekerja sosial sebagai *social planner* adalah mengumpulkan data tentang masalah sosial, menganalisis data, menyajikan alternatif pemecahan masalah. Peran *social planner* merupakan peran yang paling utama dalam praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas, dimana praktikan melakukan pengumpulan

data seperti MPA, wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi, setelah itu praktikan akan menganalisis data dan dibuat perencanaan program sebagai alternative penyelesaian masalah seperti pada tahap ToP.

i. Metode, Taktik, dan Teknik

Praktik pekerjaan sosial dengan komunitas yang dilakukan praktikan pada program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** adalah menggunakan metode Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*) atau dalam ilmu pekerjaan sosial sering disebut dengan COCD. Metode ini mendorong guna setiap masyarakat aktif berpartisipasi dalam upaya pemecahan masalahnya sendiri, dimana mereka akan mengenali masalahnya sendiri, merencanakan upaya perubahan sendiri, dan secara konsisten didorong untuk menjalankan sendiri, dan pekerja sosial dalam hal ini praktikan bertugas sebagai *fasilitator*, dan *broker*. Adapun teknik dan taktik yang digunakan:

- 1) Kolaborasi, dengan taktik: implementasi yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah, dalam hal ini perlu diperjelas dan mendefinisikan peran dan tanggung jawab masing-masing pelaku, serta tahapan kerja yang harus dilalui. Pekerja sosial dalam hal ini praktikan juga hanya berperan sebagai pendamping, dimana masyarakat Desa Sukarasa yang menjadi pelaku utamanya. Teknik ini terlihat ketika proses dalam perancangan program, selain praktikan memfasilitasi praktikan juga menjelaskan terkait peranan dari para TKM dalam proses membantu pelaksanaan program nanti.
- 2) Kampanye yaitu suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan atau digunakan secara maksimal dan berkelanjutan.

Adapun taktik yang praktikan gunakan adalah: (a) Pemanfaatan media massa, Pemanfaatan media massa yang paling banyak disukai masyarakat guna menyebarkan informasi dan media perubah pola pikir masyarakat secara lebih modern dan meningkatkan ketertarikan masyarakat dengan kreatifitas media massa.

j. Peralatan yang Dibutuhkan

Peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan program, praktikan menggunakan peralatan atau fasilitas dari Kantor Desa Sukarasa, diantaranya adalah:

Tabel 4. 11 Peralatan Pelaksanaan Program

No	Alat	Jumlah (buah)
1.	Kursi	50
2.	Meja	4
3.	<i>Sound system</i>	1
4.	Proyektor	1
5.	Laptop	1
6.	<i>Banner</i>	1
7.	<i>Microphone</i>	1
8.	Taplak Meja	4

Sumber : Praktikan, 2023

k. Rancangan Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dalam setiap kegiatan apalagi program yang telah direncanakan. Evaluasi ini memiliki peranan penting dalam menilai apakah program yang telah direncanakan layak untuk dilanjutkan, apakah program membuat perubahan yang lebih baik setelah dijalankan, atau kah dengan adanya program dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi target sistem. Adapun pelaksanaan evaluasi praktikan akan lakukan setelah program selesai dilaksanakan, yaitu dengan partisipasi *target* dan *interest group* untuk mengukapkan pendapat mereka selama proses dan pelaksanaan yang telah praktikan laksanakan di Desa Sukarasa khususnya pada Dusun II.

Berdasarkan proses penyusunan rencana intervensi pada program Gerakan Bersih dan Cerdas Anti Stunting (GESIT), didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya program yang bernama **“Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)”** dan tujuan program.
- 2) Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari Kader Posyandu, bidan Desa, dan masyarakat.
- 3) Teridentifikasinya kebutuhan dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program
- 4) Teridentifikasinya rencana anggaran biaya dan sumber pemasakan yang dibutuhkan untuk menjalankan program.

Selain itu bentuk evaluasi juga akan dibuat berbentuk form yang berisi beberapa poin pernyataan yang nantinya akan diisi oleh partisipan evaluasi, form

ini dibuat agar memudahkan dan efisiensi waktu yang lebih cepat. Berikut merupakan form evaluasi :

Tabel 4. 12 Rancangan Format Evaluasi

No	Pernyataan	Nilai			
		A	B	C	D
1	Program dan rangkaian kegiatan berjalan secara keseluruhan				
2	Materi Penyuluhan sesuai dengan kebutuhan				
3	Penyuluhan memberikan Anda pengetahuan baru tentang <i>Stunting</i> dan penyebabnya				
4	Penyuluhan memberikan Anda pengetahuan tentang PHBS yang berdampak pada <i>stunting</i>				
5	Kegiatan penyuluhan berjalan tepat waktu				
6	Pembentukan kelompok peduli <i>stunting</i> berdampak dan berguna bagi Posyandu dan Desa Sukarasa				
7	Penyebaran informasi mengenai PHBS dan <i>stunting</i> melalui media cetak dapat mempercepat proses penyebaran informasi				

Sumber : Praktikan, 2023

Keterangan

A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

I. Rencana Anggaran Biaya

Praktikan selanjutnya menyusun terkait rancangan anggaran biaya yang akan digunakan untuk pelaksanaan intervensi, dan sumber dana yang bisa digunakan. Adapun setelah di diskusikan sumber dana yang digunakan berasal dari swadaya kader posyandu, pemerintahan desa, serta mandiri dari praktikan. Berikut merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi untuk program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** yang praktikan rancang:i:

Tabel 4. 13 Rencana Anggaran Biaya Program

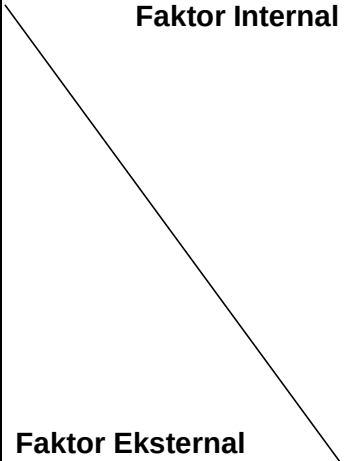
No	Uraian	Vol	Satuan	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Sumber Dana
1	Kesekretariatan					Swadaya
	Surat Undangan	10	Lembar	1.000	20.000	
	Kertas Absensi	3	Lembar	1.000	3.000	
Sub Total					23.000	
2	Logistik					Praktikan
	Banner	1	Buah	62.500	62.500	
Sub Total					62.500	
3	Konsumsi					Swadaya
	Air Mineral	2	Dus	15.000	30.000	
	Snack Ringan	7	Pack	2.500	35.000	
Sub Total					65.000	
TOTAL					150.500	

Sumber : Praktikan, 2023

m. Uji Kelayakan Program

Indikator keberhasilan dalam sebuah program yang dirancang dan dijalankan perlu melewati uji kelayakan atau yang disebut dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) untuk dijadikan sebagai bahan analisis apa saja sekiranya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program yang dirancang praktikan dalam program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**, agar nantinya dicari alternatif-alternatif strategi untuk pengurangan atas resiko-resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari saat pelaksanaan program. Berikut merupakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) pada program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** yang praktikan rancang:

Tabel 4. 14 Uji Kelayakan Program

Faktor Internal  Faktor Eksternal	Strength - Keaktifan kader posyandu Desa Sukarasa sebagai <i>interest group</i> - Ketersediaan dana swadaya dari <i>interest group</i> yaitu kader posyandu untuk pelaksanaan program	Weakness Masih minimnya pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan anak balita bahwa PHBS juga sangat berdampak pada resiko <i>stunting</i>.
	Opportunities - Dukungan dari pemerintah desa, berupa fasilitasi tempat dan peralatan untuk kegiatan - Desa Sukarasa yang memiliki bidan desa yang bertugas dari puskesmas	Strategi SO - Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan kader posyandu, dan bidan desa - Mengelola dan mengalokasikan dana yang lebih efektif.
Threats Resiko program tidak berkelanjutan.	Strategi ST - Mendorong kader posyandu untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk memastikan keberlanjutan program. - Mendiskusikan setiap potensi ancaman atau hambatan terkait keberlanjutan program	Strategi WT Meminta komitmen dari interest dan target group serta pihak yang dapat memonitoring keberlanjutan program

Sumber : Praktikan, 2023

Berdasarkan tabel analisis kelayakan program diatas, karena *strength dan opportunities* lebih besar dari *weakness dan threats* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** ini layak untuk dijalankan.

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan puncak proses praktikum komunitas, pelaksanaan intervensi berjalan atas rencana program yang telah disusun praktikan bersama masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya bersama *Target dan interest group*. Adapun beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Program ini dibagi menjadi 2 rangkaian kegiatan, berikut merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**, diantaranya:

a. Penyuluhan Sosial terkait Peningkatan PHBS dalam Mencegah Stunting

Penyuluhan sosial dilaksanakan pada hari Jum'at, 01 Desember 2023 pada pukul 09.00 s.d 10.50 WIB yang bertempat di Aula Desa Sukarasa. Penyuluhan sosial ini mendatangkan narasumber dari puskesmas yang juga bertugas sebagai Bidan Desa Sukarasa yaitu Ibu Decy Priyanti AM.Keb yang akan membawakan materi terkait **“Peningkatan PHBS dalam Mencegah Stunting”** yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan keluarga terkait penyebab *stunting* yang tidak hanya akibat dari pola asuh dan gizi, namun juga dari perilaku hidup tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari yang kadang tidak kita sadari yang justru berdampak besar juga terhadap *stunting* pada anak.

Pada penyuluhan ini dihadiri oleh 55 peserta yang terdiri dari *target group* dan *interest group* yang sangat disambut antusias dari para peserta yang telah hadir. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber adalah mengenai *stunting* itu sendiri, penyebab *stunting*, pencegahan *stunting*, penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga dalam upaya pencegahan dan meningkatkan perilaku hidup sehat. Berikut merupakan *rundown* dari kegiatan pertama program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**:

Tabel 4. 15 Rundown Kegiatan Penyuluhan Sosial

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	PJ
1	Persiapan	08.30 – 09.00	30'	Praktikan
2	Pembukaan MC	09.00 – 09.15	15'	Amel
3	Sambutan Kepala Desa	09.15 – 09.20	5'	Kades/mewakili
4	Sambutan BPD Sukarasa	09.20 – 09.25	5'	Ketua BPD
5	Pemaparan Materi Penyuluhan Peningkatan PHBS dalam upaya mencegah <i>stunting</i> .	09.25 – 10.25	60'	Bidan Desa
6	Sesi Tanya Jawab	10.25 – 10.40	15'	Amel
7	Penutupan dan dokumentasi	10.40 – 10.50	10'	Tim Dokumentasi

Sumber : Hasil Pelaksanaan Intervensi Desa Sukarasa, 2023

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran dalam merubah kebiasaan hidup sehat dan bersih khususnya dalam membantu mencegah tingginya *stunting* di Desa Sukarasa umumnya, dan Dusun 2 khususnya.

Gambar 4. 14 Penyuluhan Sosial tentang *Stunting*

b. Pembentukan Kelompok Peduli *Stunting*

Kegiatan pembentukan kelompok peduli *stunting* dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan *stunting* yaitu Jum'at, 01 Desember 2023. Pembentukan kelompok ini menargetkan kelompok ibu-ibu hamil atau ibu dengan anak balita beserta para kader untuk membentuk kelompok yang aktif dalam upaya pencegahan *stunting*.

Pembentukan kelompok peduli stunting ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan peranan posyandu dalam upaya memberikan edukasi terkait *stunting* lebih cepat dan tepat. Selain itu pembentukan kelompok ini juga agar lebih memudahkan para *target group* mengakses sumber, pelayanan kesehatan yang baik, dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan anak-anak dengan lebih maksimal.

Praktikan juga menyampaikan pembentukan kelompok peduli *stunting* ini juga dapat meningkatkan keterampilan para kader dan partisipasi masyarakat untuk lebih *aware* dan memperhatikan terhadap kasus-kasus *stunting* dan resiko *stunting* pada anak yang ada di Desa Sukarasa, khususnya Dusun 2. Berikut merupakan hal-hal penting yang praktikan sampaikan dalam pembentukan kelompok *stunting*:

1) Mekanisme pembentukan kepengurusan

Dalam menentukan kepengurusan praktikan menyampaikan bahwa perlunya kepengurusan dari kelompok peduli stunting pengurus berangkat dari Tim Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk sebelumnya, agar terlihatnya keberagaman atau partisipasi dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan anak balita, kader posyandu, dan anggota keluarga lainnya, agar semua pihak dapat memahami dan berperan aktif dalam pencegahan *stunting* di Desa Sukarasa.

2) Menentukan tujuan dan sasaran

Praktikan juga menyampaikan bahwa nanti ketika akan dibentuk kelompok peduli stunting perlu memperhatikan tujuan dari kelompok itu dibuat, serta sasaran dari kelompok ini ketika nanti berjalannya program-program. Berikut merupakan sasaran yang praktikan sedikit bahas agar setidaknya membuka sedikit pemahaman terkait sasaran kelompok

Tabel 4. 16 Sasaran Intervensi Stunting

Kelompok Primer Yang tergabung dalam rumah tangga dengan 1.000 HPK dan kader dalam pelayanan terkait	Kelompok Sekunder (yang berpotensi melahirkan, mencegah stunting)	Kelompok Tersier Sasaran advokasi, pemberi dukungan anggaran/materi, fasilitator program
· Ibu hamil · Ibu menyusui · Anak usia 0-23 bulan	· Wanita usia subur · Remaja · Lingkungan pengasuhan (ayah, nenek, kakek)	· Pengambil kebijakan/Desa · Perguruan tinggi · Pelaku usaha

· Anak usia 24-59 bulan · Kader Posyandu	· Pemuka masyarakat, agama, PKK, dll.	
---	---	--

Sumber : Aksi Hanting, 2021

3) Pelatihan dan kaderisasi

Setelah kepengurusan dibentuk, anggota harus diberikan pelatihan mengenai gizi, perawatan ibu dan anak, praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan sehat, serta keterampilan organisasional dan komunikasi. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas anggota kelompok.

4) Penyusunan Rencana Kerja

Praktikan juga menyampaikan setelah kelompok dibentuk, dan pelatihan kader, langkah selanjutnya adalah penyusunan program kerja, dalam hal ini praktikan juga menyampaikan rekomendasi-rekomendasi program yang dapat dijalankan sesuai dengan jenis sasaran. Berikut merupakan program yang praktikan rekomendasikan:

Tabel 4. 17 Rekomendasi Program Stunting

Sasaran	Rekomendasi Program
Ibu Hamil	· Edukasi makanan bergizi dan praktik pengelolaan makanan sehat bagi ibu hamil · Kampanye kelas ibu hamil · Membuat media edukasi dan kampanye melalui media-media yang menarik seperti poster
Ibu Menyusui	· Kelas ibu menyusui · Edukasi perilaku hidup sehat dan pengelolaan makanan sehat bagi ibu menyusui
Keluarga	· Kelas parenting untuk pengasuhan anak · Praktik pemberian makanan tambahan untuk mencegah stunting · Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat
Remaja Puteri	· Edukasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi · Edukasi kesehatan pada remaja puteri

Sumber : Aksi Hanting, 2021

5) Pengembangan jaringan dan kemitraan

Yang terakhir praktikan juga menyampaikan terkait pentingnya pengembangan jaringan. Dalam hal ini praktikan menyampaikan jaringan ini dapat membantu terlaksananya program kerja kelompok. Seperti halnya membantu

dalam anggaran, sumber pelayanan masyarakat, atau fasilitas lainnya agar program berjalan.

4.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting pada pelaksanaan suatu program. Evaluasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana suatu program mencapai tujuannya, apakah sasaran dan hasil yang diinginkan tercapai, dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan. Evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berfokus pada langkah-langkah atau tahapan implementasi suatu program. Ini melibatkan penilaian terhadap bagaimana suatu kebijakan atau proyek dijalankan, sejauh mana rencana dan strategi diikuti, dan bagaimana aktivitas dilaksanakan. Sedangkan evaluasi hasil berfokus pada pencapaian tujuan dan dampak yang dihasilkan dari program yang dijalankan.

Pelaksanaan evaluasi praktikan dilaksanakan pada hari Jum'at 01 Desember 2023 dengan menggunakan gform yang dishare kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan *interest group*, untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan program yang dijalankan. Berikut merupakan tahapan evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas.

4.6.1 Evaluasi Proses

Berikut ini merupakan hasil evaluasi proses yang disampaikan oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan *interest group*:

a. Tahap Persiapan

Berikut merupakan hasil evaluasi selama proses persiapan program yang dibuat dan dilaksanakan praktikan:

- 1) Adanya dukungan penuh dari Kepala Desa, aparat desa, *interest group* yaitu Kader PKK dan posyandu, serta *target group* dalam hal ini ibu hamil, ibu dengan anak balita terhadap praktikan dan program yang diusulkan
- 2) Tersedianya fasilitas untuk pelaksanaan program yang akan dijalankan
- 3) Tersedianya sistem sumber seperti bidan desa dan keaktifan setiap posyandu untuk mendukung pelaksanaan program.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap pelaksanaan intervensi yang diibuat oleh praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM), sebagai berikut:

- 1) Partisipasi *interest group* dan *target group* yang aktif mengikuti kegiatan.
- 2) Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana program termasuk ketepatan waktu, dan materi yang disampaikan.
- 3) Kegiatan yang praktikan laksanakan mendukung program dari puskesmas terkait penyuluhan *stunting*.
- 4) Saat pelaksanaan program berbarengan dengan kegiatan pembagian bantuan *stunting*, sehingga program yang praktikan juga dapat menarik banyak *target group* untuk menghadiri kegiatan.

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kegiatan yang ditutup dengan pembentukan kelompok peduli *stunting*, mendapatkan dukungan dan respon positif dari kader dan ketua posyandu, serta Desa. Serta penyuluhan yang diberikan juga banyak mendapatkan respon positif, karena dari salah satu ibu hamil yaitu ibu Ai, beliau mengatakan bahwa dari penyuluhan yang dilakukan beliau mengetahui bahwa tidak hanya pola asuh dan gizi pada anak, namun lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang buruk kadang tidak disadari secara tidak langsung memiliki dampak yang lebih jelas juga terhadap penyebab *stunting*.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pada program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**, dilihat dari berjalannya setiap kegiatan, dan ketepatan program dalam menysasar *target group*. Evaluasi hasil dilaksanakan pada hari yang sama yaitu Jum'at 01 Desember 2023, setelah penyuluhan dan pembentukan kelompok selesai yang bertempat di Aula Desa Sukarasa. Evaluasi hasil praktikan sampaikan dengan bentuk pernyataan yang disampaikan kepada forum dan forum secara partisipatif dan bersama-sama menjawab sesuai penilaian yang sudah disediakan dalam kertas. Berikut merupakan hasil evaluasi hasil praktikan dapatkan dari partisipasi *target group* dan *interest group* untuk mengukur keberhasilan program. Berikut merupakan format dan rentang nilai yang disediakan:

Tabel 4. 18 Hasil Evaluasi

No	Pernyataan	Nilai			
		A	B	C	D
1	Program dan rangkaian kegiatan berjalan secara keseluruhan	V			
2	Materi Penyuluhan sesuai dengan kebutuhan	V			
3	Penyuluhan memberikan Anda pengetahuan baru tentang <i>Stunting</i> dan penyebabnya		V		
4	Penyuluhan memberikan Anda pengetahuan tentang PHBS yang berdampak pada <i>stunting</i>	V			
5	Kegiatan penyuluhan berjalan tepat waktu			V	
6	Pembentukan kelompok peduli <i>stunting</i> berdampak dan berguna bagi Posyandu dan Desa Sukarasa	V			
7	Penyebaran informasi mengenai PHBS dan <i>stunting</i> melalui media cetak dapat mempercepat proses penyebaran informasi		V		

Sumber : Praktikan, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi partisipatif diatas dapat disimpulkan bahwa program **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** yang praktikan rancang dan laksanakan berjalan dengan baik.

4.7 Terminasi dan Rujukan

Tahapan akhir program dalam praktik pekerjaan sosial dalam komunitas adalah terminasi dan rujukan. Berikut merupakan terminasi dan rujukan program dan pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukarasa

4.7.1 Terminasi

Terminasi merupakan tahap penghentian atau penutupan dari suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kegiatan praktikum komunitas yang praktikan laksanakan selama 40 hari di Desa Sukarasa. Tahap terminasi praktikan laksanakan pada hari Jum'at, 08 Desember 2023 yang bertempat di Aula Desa Sukarasa. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Toto Selaku Kadus I yang mewakili Kepala Desa, Perangkat Desa, Perwakilan Kader PKK, Ketua BPD Sukarasa, serta perwakilan dari masyarakat Desa Sukarasa yang dihadirkan perwakilan dari setiap RW yang berjumlah 16 orang. Berikut merupakan rangkaian kegiatan

sebagai bentuk terminasi dari program dan pelaksanaan praktikum komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2023.

- a. Menyampaikan kepada pihak Desa Sukarasa bahwa pelaksanaan praktikum komunitas mahasiswa Politeknik Kesejahteraan sosial yang dilaksanakan selama 40 hari per tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023 telah selesai dilaksanakan.
- b. Menyampaikan hasil laporan praktikum komunitas selama 40 hari, beserta program yang dilaksanakan di Desa Sukarasa.
- c. Menyerahkan kenang-kenangan sebagai bentuk simbolis bahwa pelaksanaan praktikum komunitas telah selesai dilaksanakan
- d. Melakukan permohonan maaf dan ucapan terima kasih atas seluruh pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan praktikum komunitas praktikan bersama kelompok.



Gambar 4. 15 Terminasi Lokakarya Desa

Terminasi yang kedua dilaksanakan pada hari Senin, 11 Desember 2023 berupa lokakarya penyampaian laporan hasil praktikan kepada Bapak Bupati Garut Bapak H. Rudy Gunawan S.H., M.H., MP, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut Bapak Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si, seluruh perwakilan Kepala Desa di 14 desa di Kecamatan Malangbong dan 13 Desa di Kecamatan Samarang, yang dilaksanakan di Pendopo Kota Garut. Pada lokakarya ini sebagai tahap akhir dan penjemputan mahasiswa praktikan yang melakukan praktik komunitas di Kecamatan Malangbong dan Kecamatan Samarang, Selain pelaksanaan lokakarya pada hari tersebut juga merupakan hari dimana diserahkannya atau *launching* bantuan PENA ATENSI WARMINDO dari Kementerian Sosial RI melalui Politeknik Kesejahteraan Sosial dan bekerja sama dengan PT Indofood, yang

diharapkan bantuan ini dapat memberikan kebahagiaan dan peningkatan ekonomi bagi 40 keluarga sebagai penerima manfaat.



Gambar 4. 16 Terminasi Lokakarya Kabupaten

4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan untuk dirujuk kepada pihak yang bersangkutan atau pihak yang lebih mampu untuk menindaklanjuti program tersebut. Rujukan ini dilakukan karena mengingat keterbatasan dari praktikan maupun waktu pelaksanaan yang telah berakhir. Berikut merupakan pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program yang praktikan laksanakan:

a. Pemerintah Desa Sukarasa

Rujukan pertama disampaikan kepada pemerintah Desa Sukarasa sebagai pihak tertinggi Desa yang memiliki wewenang untuk mengontrol seluruh aktivitas yang ada dimasyarakat. Praktikan berharap pemerintah desa ini dapat mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh posyandu dan dapat memfasilitasi setiap kebutuhan khususnya dalam program pencegahan *stunting* di Desa Sukarasa. Harapannya rujukan ini juga dapat meningkatkan semangat para kader posyandu dalam menjalankan program karena mendapatkan dukungan serta fasilitasi penuh dari pemerintahan desa.

b. Kader Posyandu Desa Sukarasa

Rujukan selanjutnya disampaikan pada Kader Posyandu Desa Sukarasa umumnya, dan Kader Posyandu khususnya, untuk meningkatkan peranan dalam memberikan edukasi pencegahan *stunting* pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita, yang merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan melalui posyandu di setiap RW.

Selain itu harapannya kegiatan pembentukan kelompok peduli *stunting* juga dapat ditindaklanjuti. Harapannya pembentukan kelompok ini dapat membantu meningkatkan peranan posyandu secara maksimal dan lebih meningkatkan pemahaman melalui metode pemberian informasi dan pelatihan terkait perilaku pada ibu hamil, dan ibu dengan anak balita yang memiliki kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan *stunting* pada anak, sehingga mendorong juga agar angka *stunting* di Desa Sukarasa khususnya pada Dusun 2 menurun.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi merupakan kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan praktikum komunitas yang meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor-faktor yang mendukung, menghambat dalam menerapkan tahap-tahapan praktikum komunitas selama kegiatan praktikum berlangsung 40 hari di Desa Sukarasa.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan praktikum komunitas Mahasiswa Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung tahun 2023 bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Praktikan menerapkan berbagai konsep dan teori pekerjaan sosial, etika dan prinsip pekerjaan sosial di komunitas/masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan yang harus dihargai.

Dalam praktikum komunitas, mahasiswa sebagai praktikan belajar bagaimana cara berhadapan dengan segala perbedaan di komunitas, belajar berkomunikasi, belajar menjalin relasi dan mempraktikan berbagai metode pekerjaan sosial dalam setiap tahapan pekerjaan sosial seperti dalam tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, sampai pada terminasi dan rujukan yang semuanya dilakukan dengan partisipasi masyarakat, dan dari program yang dirancang praktikan berhasil menjangkau 4 keluarga yang masuk ke dalam kategori PPKS Fakir Miskin dengan total 34 yang masuk ke dalam DTKS dan 21 tidak termasuk ke dalam DTKS.

Pencapaian lain adalah keberhasilan praktikan dalam menjalin relasi dan komunikasi yang baik dengan seluruh lapisan di masyarakat, sehingga segala keterbatasan yang dirasakan oleh praktikan selama proses praktikum, tidak terlalu terasa dan lebih banyak mendukung setiap proses dan tahapan pelaksanaan praktikum, seperti masyarakat yang mau diajak bekerjasama, masyarakat yang aktif dalam setiap proses praktik, dan segala bentuk swadaya masyarakat merupakan salah satu pencapaian yang praktikan rasakan dalam proses praktikum.

Sedangkan pencapaian manfaat dari praktikum komunitas bagi mahasiswa sebagai praktikan adalah, praktikan memiliki pengalaman yang lebih berarti dari

sekedar teori dalam pembelajaran, praktikan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam lingkup yang lebih luas yaitu komunitas, selain itu praktikan juga memiliki kepekaan sosial yang lebih sensitif terhadap isu-isu dan realitas dimasyarakat, serta mampu menghimpun dan mengupas segala potensi dan sumber yang ada dimasyarakat untuk nantinya digunakan dan dimanfaatkan dalam menangani masalah sosial dimasyarakat.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum

Dalam prosesnya dari tahap inisiasi sosial sampai pada terminasi dan rujukan, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses praktikum 40 hari di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong yang praktikan rasakan:

5.1.1 Faktor Pendukung

Berikut merupakan faktor pendukung jalannya praktikum komunitas bagi praktikan di Desa Sukarasa, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut:

- a. Pemerintahan Desa dan masyarakat Desa Sukarasa yang sangat menyambut dan menerima baik praktikan.
- b. Fasilitasi yang sangat mendukung dan memadai bagi praktikan, seperti tempat tinggal dan kondisi lingkungan sangat nyaman.
- c. Lokasi praktikum/Desa yang sangat strategis dekat dengan jalan nasional dan pasar utama memudahkan aksesibilitas praktikan dalam hal apapun.
- d. Kepercayaan pihak Desa kepada praktikan, sehingga adanya keterbukaan semua informasi yang menyangkut dengan data maupun program layanan masyarakat.
- e. Fasilitas Desa yang mendukung setiap kegiatan yang akan diadakan oleh praktikan, seperti acara sosialisasi, penyuluhan, pertemuan warga, tempat olahraga, dan lain sebagainya.
- f. Nilai gotong-royong, kekeluargaan, dan ramah tamah warga yang masih sangat melekat didalam tatanan masyarakat.
- g. Keaktifan para sistem sumber kesejahteraan masyarakat khususnya kader PKK yang sangat membantu segala proses mahasiswa dilapangan termasuk dalam mendukung terlaksananya program dengan membantu memberikan data dan mengumpulkan warga untuk selalu hadir dari setiap kegiatan mahasiswa.

- h. Masyarakat Desa Sukarasa yang sangat senang dengan kehadiran mahasiswa, dibuktikan dengan selalu aktif berpartisipasi dan mengikuti semua pertemuan warga yang diadakan oleh mahasiswa.
- i. Kelompok praktikan yang menyenangkan dan solid yang selalu membantu setiap pelaksanaan program yang praktikan adakan.

5.1.2 Faktor Penghambat

Berikut merupakan faktor pendukung jalannya praktikum komunitas bagi praktikan di Desa Sukarasa, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut:

- a. Cakupan praktikum komunitas yang cukup luas, yaitu 3 Dusun, 7 RW, dan 22 RT, karena tidak semua sistem sumber dan kebutuhan mahasiswa dalam proses pengambilan data berdekatan. Contohnya akses ke Dusun 3 yang cukup jauh dan akses jalan yang rusak.
- b. Beberapa narasumber yang sangat sulit ditemui, mempersulit praktikan dalam memperoleh data dan informasi yang praktikan rasa penting.
- c. Beberapa data yang diperlukan mahasiswa untuk mendukung informasi tidak semuanya terbaru belum lagi data yang tidak akurat dengan kondisi lapangan.
- d. Keterbatasan waktu praktikum, sedangkan dalam 1 kelompok harus menjalankan 7 program dengan perbedaan masing-masing metode pengambilan data, namun harus dilakukan bersamaan.
- e. Selain tugas dan tanggungjawab pribadi, praktikan juga harus melaksanakan tugas dan tanggungjawab kepada kelompok, bahkan lembaga seperti halnya penyusunan laporan lokakarya kepada Bupati, sedangkan masih banyak tugas dan tanggungjawab pribadi yang harus dikerjakan disamping pengabdian masyarakat juga yang sangat sering dilakukan kelompok praktikan di lapangan.
- f. Keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program, namun hal ini masih dapat diminimalisir mengingat masyarakat yang masih mau untuk ikut swadaya dalam pelaksanaan program praktikan.

5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial

Pelaksanaan praktikum komunitas yang dilakukan praktikan, sesuai dengan pembahasan dimana praktikan mengambil isu permasalahan tingginya *stunting* pada Dusun 2 khususnya dan Desa Sukarasa umumnya. Dalam setiap tahapan

dari asesmen hingga pada tahap terminasi dan rujukan, tanpa dipungkiri praktikan mengalami hambatan, pemilihan isu *stunting* ini praktikan temukan ketika hampir selsesainya tahap penyusun rencana intervensi. Saat asesmen awal dan proses inisiasi praktikan berfokus untuk mengangkat isu terkait penataan lingkungan pengelolaan sampah, namun karena keterbatasan praktikan dan sumber informasi yang sulit dijangkau, praktikan akhirnya memutuskan untuk pencaharian ulang data dan asesmen lagi untuk menentukan ulang isu yang akan praktikan angkat, hingga akhirnya ditemukanlah isu tingginya angka *stunting* pada Dusun 2 umumnya Desa Sukarasa. Namun dengan segala hambatan yang dirasakan praktikan, akhirnya proses dan pelaksanaan program praktikan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan seluruh partisipasi dan dukungan dari semua pihak khususnya *interest group* dan *target group*.

Adapun usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas ini, adalah:

- a. Perlu adanya persiapan matang sebelum terjun kemasyarakat dari mahasiswa, seperti proses pembekalan yang perlu diperhatikan dan dipelajari
- b. Persiapan individu dan kelompok yang perlu dipersiapkan seperti penyusunan rencana kerja yang lebih diperhatikan agar terlaksana sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- c. Pemberian buku pedoman yang sesuai agar tidak adanya keberagaman pemahaman dari setiap dosen pembimbing.
- d. Lembaga perlu memperhatikan antara tugas yang harus dilaksanakan praktikan dilapangan dengan keterbatasan waktu praktikum yang diberikan lembaga yang sangat singkat, karena selain tugas individu tugas kelompok, tugas akhir laporan, dan pengabdian masyarakat harus berjalan dengan berbarengan namun waktu sangat terbatas diberikan kepada mahasiswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum komunitas merupakan rangkaian praktikum yang dilaksanakan di Kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Praktikum komunitas ini merupakan rangkaian ketiga yang pelaksanaannya wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berada disemester tujuh yang diharuskan untuk memperdalam lima profil analisis Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu analisis Jaminan Sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Praktikum Komunitas dari Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) di masyarakat yang merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun kompetensi mahasiswa menjadi pekerja sosial profesional dimasa mendatang dan diarahkan untuk sebagai perancang kebijakan publik ataupun sebagai perencana sosial. Dalam kesempatan kali ini praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktikum di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 hari.

Desa Sukarasa merupakan salah satu desa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang memiliki 3 Dusun, 7 RW dan 22 RT, dengan luas wilayah 168,868 Ha. Jumlah penduduk Desa Sukarasa pada tahun 2023 adalah 3.901 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2012 jiwa (turun 0,15% dari tahun lalu) dan perempuan 1889 jiwa (naik 0,37% dari tahun lalu). Jumlah kepala keluarga Desa Sukarasa pada 2023 terakhir juga terdapat pada angka 1.099 KK mengalami peningkatan 1,52% dari tahun 2022 yaitu sekitar 1.093 KK.

Pelaksanaan praktikum komunitas diawali dengan tahap inisiasi sosial untuk memperkenalkan awal mahasiswa praktikum dan membangun relasi dengan seluruh lapisan dimasyarakat. Setelah melakukan tahap inisiasi sosial praktikan melakukan pengorganisasi sosial dengan memetakan kelompok-kelompok dan organisasi sosial di masyarakat serta potensi sumber kesejahteraan sosial di masyarakat. Setelah mendapatkan gambaran umum Desa praktikan melanjutkan dengan tahap asesmen awal dengan menggunakan *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, setelah melakukan MPA dan menentukan isu yang diangkat

yaitu analisis profil analisis penataan lingkungan sosial, dengan topik atau isu utamanya stunting pada anak di Dusun 2 yang dilanjutkan dengan asesmen lanjutan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui penyebab serta dampak yang ditimbulkan, yang praktikan gambarkan dalam hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi.

Setelah menentukan isu yang diangkat praktikan melanjutkan dengan penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan *Technology of Participatory (ToP)* dengan melakukan pertemuan warga di Madrasah Dusun II. Dalam penyusunan rencana program berhasil didapatkan kesimpulan bahwa program bernama **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)**. Program ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan, yaitu penyuluhan sosial tentang *Stunting* dan PHBS yang menjangkau 55 peserta, pembentukan kelompok peduli *stunting*, pemberian edukasi melalui media pembuatan *stand banner* yang akan disimpan di setiap posyandu nantinya.

Pada akhir rangkaian kegiatan program praktikan tidak lupa melakukan evaluasi secara partisipatif berupa pernyataan-pernyataan yang disampaikan kepada *target dan interest group*. Setelah pelaksanaan evaluasi, tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan teminasi (pemutusan kontrak praktikum) dan rujukan kepada pihak-pihak tertentu untuk menindaklanjuti program yang praktikan dan masyarakat rancang.

Dengan hal tersebut hasil akhir dari pelaksanaan program intervensi yang praktikan rancang **Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Stunting (GESIT)** adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap penyebab dan dampak stunting khususnya penerapan PHBS dalam sehari-hari yang mendukung percepatan penurunan angka stunting di Desa Sukarasa khususnya di Dusun 2 yang berada di Dusun 2.

6.2 Rekomendasi

Dengan berakhirnya kegiatan praktikum komunitas tahun 2023 praktikan di Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Selatan yang diselenggarakan oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung. Dengan ini praktikan memberikan rekomendasi yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan baik bagi Pemerintah Desa Sukarasa, Tim Kerja Masyarakat yang telah dibentuk praktikan, maupun bagi Kampus Biru Poltekesos Bandung.

a. Pemerintah Desa Sukarasa

Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak Pemerintahan Desa Sukarasa

- 1) Diharapkan pemerintahan Desa Sukarasa lebih memperhatikan dan menindaklanjuti setiap kebutuhan, permasalahan, dan program-program di masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 2) Diharapkan pemerintah Desa Sukarasa dapat bekerjasama dengan Kader Posyandu dalam pelaksanaan program kesehatan mencegah *stunting* serta dapat memfasilitasi terhadap keberlanjutan kelompok peduli *stunting*.
- 3) Pemerintah Desa diharapkan dapat melakukan pedanan data untuk lebih mengakuratkan data penerima bantuan *stunting*, agar bantuan lebih tepat sasaran dan mempercepat penurunan angka *stunting* di Desa Sukarasa.

b. Kader Posyandu

Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak Kader Posyandu Desa Sukarasa:

- 1) Diharapkan program yang telah dilaksanakan bersama praktikan dapat ditindaklanjuti agar program dapat berkelanjutan seperti halnya pembentukan kelompok peduli *stunting* melalui *tim kerja masyarakat* yang
- 2) Diharapkan Kader Posyandu dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik pemerintah desa, puskesmas, bidan desa, dinas kesehatan agar permasalahan kesehatan khususnya *stunting* pada anak ini dapat terus terkontrol oleh seluruh pihak terkait dan mempercepat penurunan *stunting* pada anak.
- 3) Diharapkan kader posyandu dapat konsisten memberikan edukasi mengenai *stunting*.

c. Masyarakat Desa Sukarasa

Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak Masyarakat Desa Sukarasa:

- 1) Masyarakat diharapkan dapat lebih peka dan peduli terhadap permasalahan *stunting* pada anak.
- 2) Diharapkan masyarakat Desa Sukarasa tidak memberikan stigma negative terhadap anak *stunting* dan keluarga dengan anak *stunting*, yang menganggap bahwa *stunting* itu adalah aib.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamar, A., & Lestari, R. B., (2019). *The Primary Of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi*. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 1(2), 213-228.
- Dominelli, L. (2012). *Green Social Work. From. Environmental Crisis to Environmental Justice*. Cambridge: Policy press
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Friedlander, W . (1961). *Introduction to Social Welfare*,. Prentice-Hall, Inc.,Englewood Cliffs,
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Kementerian Kesehatan RI. 2016a. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kertajaya, Hermawan. (2008). Arti komunitas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majelis Ulama Indonesia. 2016. Air, Kebersihan, Sanitasi, Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Islam. Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional
- Menkes RI. 2014. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- Nasdian, Ferdian Tonny. 2003. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Buku Obor.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2016). *Social Work Macro Practice* (6 Edition). London: Pearson
- Purnama, Rio. (2019). Hubungan *Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol10
- Purnama, S, G. 2017. Diktat dasar-dasar kesehatan lingkungan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Suharto, Edi. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama

- Susilowati, E., Yuliani, D., Kartika, T. (2021). Aksi Hanting: Aksi Perubahan Perilaku Cegah Stunting. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial
- Tendean, C., S. Tilaar, dan H. H. Karongkong. 2014. Pengelolaan air limbah domestik di permukiman kumuh di kelurahan calaca dan istiqlal kecamatan wenang. Sabua. 6(3):293–306
- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
- Undang-Undang No.13 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin
- Zastrow, C.H (2019). *Introduce to Social Work and Social Welfare*. United State: Pacific Groove
- Zastrow, C.H. (2015). *Introduction to social welfare: Empowering People*. Canada: Nelson Education
- Zastrow, C.H. (2017). *Introduction to social welfare: Empowering People*. United State: Pacific Groove



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Kelompok dan Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS
 PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023

KELOMPOK I

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Ulya		
7	2003112	Joan Christian Situmorang		

KELOMPOK II

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Arintonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

KELOMPOK III

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Noorlaili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiyah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat sauqi		

KELOMPOK IV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailla Sekar Ayu	Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

KELOMPOK V

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriah		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Alda Ovelia Nadilla		
6	2003097	Mauldan Robbiisma Fadli		

KELOMPOK VI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisit
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		

KELOMPOK VII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Clarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		

KELOMPOK VIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		

KELOMPOK IX

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Manalu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Ola		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brilian Salafuddin		
4	2003083	Ilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mer Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinthyia Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Aimer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	Ikhsan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Ilham Arifian Lumayung	1. Eliya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky salsabilila		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Ainugrah Fadhill Alamsyah		

Ketua Program Studi Perlindungan
dan Pemberdayaan Sosial
Poltekpos Bandung



Lia Favourita Sutiaputri, Ph.D

Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas

RENCANA KERJA PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA SUKARASA

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Tahapan	Aktivitas	Pihak yang Terlibat	Teknik yang digunakan	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Tahapan Inisiasi Sosial							
1.	Kontak Awal	Bertemu dengan kepala desa untuk meminta izin dan perkenalan	Kepala Desa Sukarasa dan Praktikan	<i>Home Visit, Community Involvement</i> , wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan Penerimaan dari Kepala Desa Sukarasa terhadap pelaksanaan praktikum komunitas	1 Hari	31 Okt 2023
2.	Pengenalan lingkungan	Mengenali karakteristik umum masyarakat	Tokoh masyarakat	<i>Home Visit, Community Involvement</i> , wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan penerimaan dari tokoh masyarakat dan tergambar profil komunitas	5 Hari	1 - 5 Nov 2023

Tahapan Pengorganisasian Sosial							
1.	Community Meeting	Bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sukarasa	Tokoh masyarakat dan praktikan	Brainstorming dan/atau Focus Group Discussion (FGD)	Tim kerja beranggotakan target dan interest group	4 Hari	2 - 5 November 2023
2.	Kunjungan rumah warga	melakukan kunjungan ke rumah warga atau tempat perkumpulan (Basecamp) organisasi lokal di Desa Sukarasa	organisasi lokal, Target Group, dan Interest Group	Brainstorming dan/atau Focus Group Discussion (FGD)	Daftar dan profil organisasi lokal dan pemimpin lokal yang dapat bekerja sama dengan praktikan dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan masyarakat		
Tahapan Assesment							
1.	Asesmen awal	Mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi dari target group	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	•Transect Walk, •Diagram Venn •Pohon Masalah •Analisis sebab akibat	Teridentifikasinya masalah prioritas yang telah ditentukan masyarakat serta potensi dan sumber	10 hari	6-15 November 2023

		Mengidentifikasi <i>interest group</i> yang relevan dengan permasalahan <i>target groups</i> Mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar komunitas Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi		• Penilaian kapasitas (PEKA) • <i>Institutional Development Framework (IDF)</i> • <i>Method of Participatory Assessment (MPA)</i> • <i>Rapid Rural Appraisal (RRA)</i> • <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> • <i>Fishbone</i>	yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat		
2.	Asesmen Lanjutan	Menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan prioritas yang telah ditentukan mencakup sebab-akibat, populasi	Organisasi lokal, <i>target groups</i> , dan <i>Interest Group</i>		Teridentifikasinya permasalahan yang ditangani mencakup sebab-masalah, populasi penyebaran, upaya yang telah dilakukan dan		

		penyebaran, upaya yang pernah atau sedang dilakukan dan faktor pendukung serta penghambat upaya perubahan			perubahan apa yang diperlukan		
Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi							
1.	Peninjauan Hasil asesmen	• Meninjau hasil asesmen • Menentukan prioritas isu masalah • Merumuskan hipotesis intervensi • Memfasilitasi	Organisasi lokal, <i>target groups</i> , dan <i>Interest Group</i>	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Hipotesis Masalah dan Hipotesis Intervensi	10 Hari	16-27 November 2024
2.	Perumusan rencana intervensi	Merumuskan rencana intervensi yang meliputi :	Organisasi lokal, <i>target groups</i> , dan <i>Interest</i>	<i>Technology of Participation (ToP), Logical Framework</i>	Rencana Intervensi yang meliputi • Nama Program • Tujuan		

		• Nama Program • Tujuan • Bentuk Kegiatan • Indikator Keberhasilan • Sistem Partisipan • Strategi Dan Taktik • Teknik • Langkah • Peralatan • Perancangan Evaluasi • Rancangan Anggaran Biaya	<i>Group</i>	Analysis (LFA)	• Bentuk Kegiatan • Indikator Keberhasilan • Sistem Partisipan • Strategi Dan Taktik • Teknik • Langkah • Peralatan • Perancangan Evaluasi • Rancangan Anggaran Biaya		
3.	Membangun komitmen komunitas	Melakukan janji hati dengan masyarakat untuk dapat ikut serta mensukseskan rencana	Organisasi lokal, <i>target groups</i> , dan <i>Interest Group</i>	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA</i>	Komitmen masyarakat dalam mensukseskan rencana intervensi		

		intervensi komunitas yang telah disusun					
4.	Pembentukan tim kerja masyarakat	membentuk tim kerja masyarakat yang terdiri dari target group dan interest group	Organisasi lokal, <i>target groups</i> , dan <i>Interest Group</i>	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA</i>	Tim Kerja Masyarakat		
Tahapan Pelaksanaan Intervensi							
1.	Pelaksanaan Intervensi	• Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal • pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan • Pelaksana intervensi	kelompok yang terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i>	Strategi kolaborasi, kampanye dan kontes	Implementasi rencana intervensi	5 Hari	28 Nov - 3 Des 2023

Tahapan Evaluasi Intervensi							
1.	Perumusan desain kegiatan evaluasi	Merumuskan aspek program dan desain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan	kelompok yang terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i>	Evaluasi partisipatif	Aspek Evaluasi dan Desain Kegiatan Evaluasi	2 hari	4 - 5 Desember 2023
2.	Pengumpulan data dan informasi terkait evaluasi	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi	kelompok yang terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i>	Evaluasi partisipatif	Data dan informasi terkait evaluasi program		
3.	Menyusun hasil temuan evaluasi	Menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan	kelompok yang terdiri dari <i>target group</i> dan <i>interest group</i>	Evaluasi partisipatif	Dokumen evaluasi dan rekomendasi		
Tahapan Terminasi dan Pengakhiran							
1.	Lokakarya	Memfasilitasi tim	kelompok	Pertemuan	Dokumentasi	2 hari	8-9

		kerja untuk melakukan Menyampaikan dokumen hasil intervensi, peluang dan tantangan keberlanjutan program	yang terdiri dari <i>target group dan interest group</i> .	dengan <i>stakeholder</i> secara informal	pengakhiran praktikum		Desember 2023
--	--	--	--	---	-----------------------	--	---------------

Garut, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Suharna

(.....)

Kepala Desa Sukarasa



Dedi Apandi

(.....)

Lampiran 3 Daftar Hadir Mahasiswa di Lapangan

**ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KECAMATAN MALANGBONG
NOVEMBER – DESEMBER
TAHUN 2023**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-1						Keterangan
		31	01	02	03	04	05	
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-2							Keterangan
		06	07	08	09	10	11	12	
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-3							Keterangan
		13	14	15	16	17	18	19	
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-4						Keterangan	
		20	21	22	23	24	25		26
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-5						Keterangan	
		27	28	29	30	01	02		03
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu ke-6						Keterangan
		04	05	06	07	08	09	
Hiras Mando Rajaguguk	2003028	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Siti Amelia	2003115	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yohandi Fahrul Fauji	2003101	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Nurul Ainin La Dacing	2003107	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Azizah Nisa Azzahrah	2003047	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Iva Faradilla Farhatul Ulya	2003031	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Joan Christian Situmorang	2003112	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,

(.....)

Lampiran 4 Instrumen Membuat Profil Komunitas

**INSTRUMEN PROFIL KOMUNITAS DESA SUKARASA
KEC. MALANGBONG KAB. GARUT TAHUN 2023**

A. Kondisi Geografi Desa

1. Sejarah dan Latar Belakang Desa Sukarasa
2. Batasan Geografi Desa Sukarasa
3. Topografi Desa Sukarasa
4. Peta Wilayah Desa Sukarasa

B. Kondisi Demografi Desa

1. Karakteristik Demografi Desa Sukarasa
2. Struktur Kepemimpinan Desa Sukarasa
3. Struktur Ekonomi Desa Sukarasa
4. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Desa Sukarasa

C. Kondisi Sosiografi Desa

1. Sistem nilai dan budaya Desa Sukarasa
2. Kehidupan Kerjasama masyarakat Desa Sukarasa
3. Konflik yang tampak di Masyarakat Desa Sukarasa
4. Upaya penyelesaian konflik yang terjadi

Lampiran 6 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

**SKENARIO PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

- Hari, tanggal : Selasa, 7 November 2023
- Waktu : 13.00 WIB s.d Selesai
- Tempat : Aula Balai Desa Sukarasa
- Sasaran : Aparat Desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga
- Teknik : *Methodology Participatory Assessment (MPA)*
- Alat : *Plano, Metacard, maxing tape*, dan spidol
- Langkah-langkah :
1. Praktikan menjelaskan maksud, tujuan, dan mekanisme dari pelaksanaan MPA;
 2. Praktikan menjelaskan pointer apa saja yang ada dalam MPA, seperti identifikasi permasalahan sosial, identifikasi kebutuhan, serta identifikasi potensi sumber kesejahteraan sosial yang mendukung;
 3. Praktikan membagikan *metacard* dan alat tulis kepada masyarakat yang hadir untuk menulis setiap permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam segala aspek yang berhubungan dengan profil lulusan analis perlindungan dan pemberdayaa sosial;
 4. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk berdiskusi dan terbuka untuk dapat mengungkapkan permasalahan apa yang mereka rasakan, kebutuhan dan potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Sukarasa;
 5. Masyarakat menempelkan hasil tulisan pada *metacardnya* ke kertas *plano* identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi sumber kesejahteraan sosial
 6. Praktikan bersama masyarakat mengklasifikasikan permasalahan dan kebutuhan yang sudah dicatat dalam *metacard* dan *plano* sesuai dengan profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan, Sosial dan menglasifikasikan lagi dalam prioritas masalah yang sudah disediakan oleh praktikan dengan bentuk kuadran prioritas;
 7. Praktikan meminta untuk masyarakat sedikit membahas apa yang telah mereka sampaikan dalam *metacard* dan menyimpulkan hasil keseluruhan dari diskusi dan proses MPA.

Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

**SKENARIO PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

- Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2023
- Waktu : 16.00 WIB s.d Selesai
- Tempat : Madrasah Dusun II
- Sasaran : Kader Posyandu, ibu hamil Ketua RW, Bidan Desa
- Teknik : *Tevhnnology of Participatory (ToP)*
- Alat : *Plano, Metacard, maxing tape*, dan spidol
- Langkah-langkah :
1. Praktikan menjelaskan maksud, tujuan, dan mekanisme dari pelaksanaan ToP
 2. Praktikan menyampaikan hasil temuan data dan informasi yang didapatkan selama proses asesmen isu *stunting*.
 3. Praktikan bersama target dan interest group menyusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)
 4. Praktikan membuat komitmen berupa janji hati bersama *interest* dan *target group* dan pemberian motivasi.

Lampiran 8 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

**SKENARIO PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

Hari, tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023

Waktu : 12.00 WIB s.d 13.00 WIB

Tempat : Aula Desa Sukarasa

Sasaran : Tim Kerja Masyarakat

Teknik : *Technology of Participatory (ToP)*

Alat : *Spidol, Form Evaluasi*

Langkah-langkah :

1. Menjelaskan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan
2. Menjelaskan hambatan ketika kegiatan berjalan
3. Menilai proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Menyampaikan kekurangan dan kelebihan kegiatan
5. Membuat rekomendasi atas kegiatan yang belum dapat dilaksanakan dan berkoordinasi dengan pihak Desa untuk ditindaklanjuti.

Lampiran 9 Notulensi Pertemuan Warga (Asesmen)

**NOTULENSI PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

Hari, tanggal : Selasa, 7 November 2023
 Waktu : 13.00 WIB s.d Selesai
 Tempat : Aula Balai Desa Sukarasa
 Sasaran : Aparat Desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga
 Pembahasan : Pemetaan masalah, dan PSKS menggunakan MPA
 Alat : *Plano, Metacard, maxing tape*, dan spidol
 Pemimpin diskusi : Praktikan
 Peserta Hadir : 27 orang

Susunan Acara

1. Pembukaan
2. Pembahasan

Hasil Pemetaan Masalah :

No	Klasifikasi Masalah berdasarkan Profil Analisis	Jenis Permasalahan
1	Jaminan Sosial	3. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kesehatan 4. Beas perelek masih belum berjalan di setiap RT
2	Sumber Dana Bantuan Sosial	6. Belum adanya bantuan sosial bagi lansia 7. Kurangnya bantuan sosial bagi masyarakat 8. Bantuan belum tepat sasaran 9. Bantuan belum merata 10. Bantuan <i>stunting</i> tidak tepat sasaran

3	Pemberdayaan sosial	7. Siskamling tidak berjalan 8. Bumdes tidak aktif 9. Belum adanya pemberdayaan karang taruna 10. Usia produktif banyak yang menganggur 11. Harum madu sering mengalami gagal panen karena kekeringan 12. Ingin adanya pemberdayaan kelompok ibu-ibu agar produktif di rumah
4	Penataan Lingkungan	11. Jalan rusak 12. Sampah belum dikelola sama sekali 13. Anak-anak kecanduan bermain games 14. Banyak warga yang membuang kotoran di kolam karena tidak memiliki <i>septic tank</i> 15. Sampah kiriman dari desa lain 16. Lampu penerangan jalan tidak menyala 17. Selokan sering tersumbat 18. Anak-anak kecanduan telolet 19. Tingkat <i>stunting</i> dan resiko <i>stunting</i> 20. Anak yang malas hingga tidak mau sekolah karena kecanduan <i>handphone</i> dan bermain <i>games</i>.
5	Penanggulangan bencana	4. Beberapa daerah mengalami kekeringan karena kemarau panjang 5. Banjir karena selokan yang meluap 6. Belum adanya penanganan menghadapi bencana

Hasil Pemetaan Potensi Sumber

NO	POTENSI DAN SUMBER
1	Banyak lahan perkebunan
2	Banyak tanah pekarangan rumah yang kosong
3	Posyandu tiap RW
4	Sekolah SD dan RA
5	Memiliki pemberdayaan harum madu oleh PKK Pokja 3
6	Bumdes
7	Memiliki Karang taruna yang aktif

Hasil Penentuan Prioritas Masalah

	Mendesak	Tidak Mendesak
Penting	2. Permasalahan anak kecanduan handophone dan malas belajar 3. Pengelolaan sampah belum efisien 4. Masalah <i>stunting</i> 5. Bantuan sosial belum merata	1. Belum memiliki mobil ambulan desa 2. Penanganan bencana lambat 3. Penerangan jalan tidak menyala 4. Lahan harum madu tidak produktif karena kekeringan
Tidak Penting	3. Warga belum memiliki septictank 4. Perelek tidak berjalan maksimal	1. belum adanya tempat ramah anak untuk anak bermain bebas.

3. Penutupan

Penutupan ditutup dengan membacakan hasil keseluruhan dari hasil pemetaan, kebutuhan, penentuan PSKS, dan penentuan prioritas masalah.

Lampiran 10 Berita Acara Pertemuan Warga (Asesmen)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
 PERTEMUAN WARGA**

Pada hari Selasa Tanggal 7 November 2023 pukul 13.00 WIB, telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan *Methodology Participatory Assessment (MPA)* Yang merupakan tahapan dalam praktikum komunitas di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di Aula Desa Sukarasa dengan jumlah peserta yang hadir 27 orang.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 7 November 2023

Mengetahui Kepala Desa Sukarasa

(.....
 Dedi #pereli)

Ketua Kelompok Praktikum

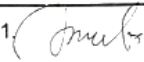
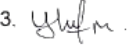
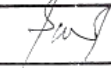
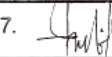
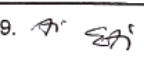
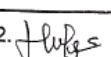
(.....
 Siti Amelia)

Lampiran 11 Daftar Hadir Pertemuan Warga (Methodology Participatory Assessment)

Daftar Hadir Kegiatan

Praktikum Komunitas
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2023

Nama Kegiatan : Tahap Asesmen Awal
Tanggal Kegiatan : Selasa, 7 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	Ita Mandasari	Kader	1. 	
2.	AI TETI	kader		2. 
3.	Yayang, M	kader	3. 	
4.	TATI. S.	Kader		4. 
5.	Nurdeni	kader	5. 	
6.	IRAE SARON	Kader		6. 
7.	Yeni Amelia	kader	7. 	
8.	ATI Rohayati	Kader		8. 
9.	Ai Eri	R02	9. 	
10.	CICI	RT02/07	10. 	
11.	Rika Nurwulan	RT02/06	11. 	
12.	Popon	RT03/RW.05		12. 
13.	NINIA	RT02/05	13. 	
14.	Adi Supriatna	RW 02		14. 
15.	Laenal M	RT 03/01	15. 	
16.	hang s.	Rt 02/02		16. 
17.	Duli Sadulin	RT01/02	17. 	

18.	Endang Sripadina	RT 01 RW 01		18.	<i>[Signature]</i>
19.	Mulyoto Salmu	RT 0101	19.	<i>[Signature]</i>	
20.	Endang	NW.03		20.	<i>[Signature]</i>
21.	Oneng M.	RW 04	21.	<i>[Signature]</i>	
22.	Wawar	RT 02/03	<i>[Signature]</i>	22.	
23.	ARI	RT-01/03	23.	<i>[Signature]</i>	
24.	Haya Suhay	RT 01/06		24.	<i>[Signature]</i>
25.	Hajani A.K	PDP	25.	<i>[Signature]</i>	
26.	Teti Rosmial	Kader		26.	<i>[Signature]</i>
27.	Asep Sulita	Ketua Karar	27.	<i>[Signature]</i>	
28.				28.	
29.			29.		
30.				30.	
31.			31.		
32.				32.	
33.			33.		
34.				34.	
35.			35.		
36.				36.	
37.			37.		
38.				38.	
39.			39.		
40.				40.	

Lampiran 12 Surat Undangan Penyuluhan PHBS dalam Mencegah Stunting



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Garut, 28 November 2023

Perihal : Undangan Sosialisasi PHBS dalam Mencegah
Stunting

Yth.

1. Kepaka Desa Sukarasa
2. Ketua BPD Sukarasa
3. Ketua PKK
4. Kader Posyandu
5. Ketua RT 03 dan 04
6. Ketua RW 02

di

Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan dilaksanakannya Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan **Penyuluhan PHBS dalam Mencegah Stunting** yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023Waktu

Pukul : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Aula Desa Sukarasa

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Praktikan Praktikum Komunitas

Siti Amelia NRP 20.03.115

Lampiran 13 Notulensi Pertemuan Warga (Technology of Participatory)

**NOTULENSI PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

Hari, tanggal : Jum'at, 24 November 2023
 Waktu : 16.00 WIB s.d 18.00 WIB
 Tempat : Madrasah Dusun II
 Sasaran : Kader Posyandu, ibu hamil, bidan desa
 Pembahasan : Penyusunan Rencana Intervensi
 Alat : *Plano, Metacard, maxing tape*, dan spidol
 Peserta Hadir : 40 orang

Susunan Acara

1. Pembukaan
2. Pembahasan

Hasil Pembahasan

Nama Program	Gerakan Sehat dan Cerdas Anti <i>Stunting</i> (GESIT)
Tujuan Program	Meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah <i>stunting</i>
Bentuk Kegiatan	1. Penyuluhan sosial PHBS dan <i>stunting</i> 2. Pembentukan kelompok peduli <i>stunting</i>
Jadwal Kegiatan	01 Desember 2023

TIM KERJA MASYARAKAT

Narasumber	Bidan Desa Decy Priyanti
Ketua	Ita Mnadasari
Sekretaris	Ai Atikah
Bendahara	Yeni Amelia
Koordinator Bidang Gizi	Arni Munawaroh
Koordinator Bidan Pola Asuh	Leni Mulyani
Koordinator Bidang Lingkungan	Pika Lutpianti
Koordinator Kegiatan	Kader Posyandu

3. Penutupan

Lampiran 14 Berita Acara Pertemuan Warga (Technology of Participatory)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
 PERTEMUAN WARGA**

Pada hari Jum'at Tanggal 24 November 2023 pukul 16.00 WIB, telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan *Technology of Participatory (ToP)* Yang merupakan tahapan dalam praktikum komunitas di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di Madrasah Dusun II dengan jumlah peserta yang hadir 40 orang.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 24 November 2023

Mengetahui Kepala Desa Sukarasa

(.....
 Dedi #pereli)

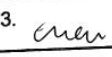
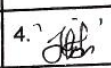
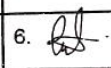
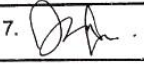
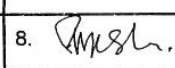
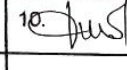
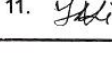
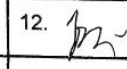
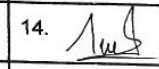
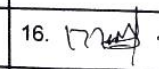
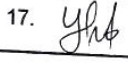
Ketua Kelompok Praktikum

(.....
 Siti Amelia)

Lampiran 15 Daftar Hadir Pertemuan Warga (Technology of Participatory)

Daftar Hadir Kegiatan
Praktikum Komunitas
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2023

Nama Kegiatan : Technology of Participatory (ToP)
Tanggal Kegiatan : Jum'at, 24 November 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	Dary. p	Ordon Desa	1. 	
2.	Yeni Amelia	Kader		2. 
3.	Cucu Nurani	Masyarakat	3. 	
4.	Hanifah	Ibu Hamil		4. 
5.	Lina	Ibu hamil	5. 	
6.	Elis	Ibu hamil		6. 
7.	Yani	masyarakat	7. 	
8.	Yuu	masyarakat		8. 
9.	Siti Aisyah	masyarakat	9. 	
10.	MHESARON	kader		10. 
11.	YATI NUR HARATI	Masyarakat	11. 	
12.	NELDA	masyarakat		12. 
13.	Ita Mandasari	kader	13. 	
14.	Aan. Amanah	Cigadog K		14. 
15.	Devina	..	15. 	
16.	Mulyani	..		16. 
17.	Yani Setiani	Cigadog K	17. 	

18.	Ai Atikah	Kader		18. <i>[Signature]</i>
19.	YAYAH	masyarakat	19. <i>[Signature]</i>	
20.	irma nurmayunita	masyarakat		20. <i>[Signature]</i>
21.	hasanah	- II -	21. <i>[Signature]</i>	
22.	Arni munawaroh	masyarakat		22. <i>[Signature]</i>
23.	leni mulyani	- II -	23.	
24.	Ilm	- II -		24. <i>[Signature]</i>
25.	ENTIN	- II -	25.	<i>[Signature]</i>
26.	ECIN	- II -		26. <i>[Signature]</i>
27.	Ai	- I -	27.	<i>[Signature]</i>
28.	INGI	- II -		28. <i>[Signature]</i>
29.	ai aminah	- II -	29.	ai
30.	Aas	- II -		30. <i>[Signature]</i>
31.	Pa Sadang	-	31. <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
32.	Endang S.	PW.03.		32. <i>[Signature]</i>
33.	Ulfah	masyarakat	33. <i>[Signature]</i>	
34.	Yurita	masyarakat	<i>[Signature]</i>	34.
35.	Pika Lutplanti	masyarakat Rt 02	35. <i>[Signature]</i>	
36.	Lisdaria sriani	masyarakat Rt 02		36. <i>[Signature]</i>
37.	lia amelia	-	37. <i>[Signature]</i>	
38.	AI PRIMAIAI	- II -		38. <i>[Signature]</i>
39.	EVI	- II -	39. <i>[Signature]</i>	
40.	Ai	- II -	<i>[Signature]</i>	40.

Lampiran 16 Surat Permohonan Mengisi Acara



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2911/7.1.8/DL.02.01/11/2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Mengisi Acara**

Garut, 28 November 2023

Yth.
Bidan Desa Sukarasa
di-
Tempat

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (Praktikum). Pada tanggal 31 Oktober 2023 s/d 9 Desember 2023 sedang berlangsung Praktikum Komunitas pada *setting outdoor* (di desa/kelurahan di Desa Sukarasa, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut). Kegiatan praktikum ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan yaitu sebagai Analis Penataan Lingkungan Sosial. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut, mahasiswa tentunya memerlukan sumber atau potensi yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan informasi sesuai dengan kualifikasi dan keprofesionalan.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Bidan Desa/Tim Pencegahan *Stunting* untuk mengisi acara pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023
 Waktu : 09.00 WIB - Selesai
 Acara : Penyuluhan PHBS dalam Upaya
 Mencegah *Stunting*
 Lokasi : Aula Desa Sukarasa

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur
 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



SUHARMA, Ph.D

Lampiran 17 Notulensi Pelaksanaan Intervensi

**NOTULENSI PERTEMUAN REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SUKARASA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT**

Hari, tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai
 Tempat : Aula Balai Desa Sukarasa
 Sasaran : Kader Posyandu, Ibu hamil, ibu dengan anak balita, Catin
 Pembahasan : Pelaksanaan ntervensi (Penyuluhan Sosial)
 Alat :
 1. Laptop
 2. Soundsystem
 3. Proyektor
 Pemimpin (MC) : Praktikan
 Peserta Hadir : 55 orang

Susunan Acara

1. Pembukaan
2. Sambutan
3. Pembahasan

Narasumber	Ibu Decy Priyanti AM.KEB
Tema	Peningkatan PHBS dalam Mencegah Stunting
Kegiatan	Materi • Pengertian Stunting • Penyebab Stunting • Edukasi dan konseling perubahan perilaku untuk mewujudkan PHBS pada tatanan rumah tangga • Simulasi mencuci tangan standar who pada anak • Diskusi pembentukan kelompok peduli stunting • Evaluasi kegiatan

Lampiran 18 Berita Acara Pelaksanaan Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
 PERTEMUAN WARGA**

Pada hari Jum'at Tanggal 01 Desember 2023 pukul 09.00 WIB, telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan *Penyuluhan PHBS dalam Mencegah Stunting yang merupakan* tahapan pelaksanaan intervensi dalam praktikum komunitas di Desa Sukarasa Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang bertempat di Aula Desa Sukarasa dengan jumlah peserta yang hadir 55 orang.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 01 Desember 2023

Mengetahui Kepala Desa Sukarasa

(.....
 Dedi #pendi)

Ketua Kelompok Praktikum

(.....
 Siti Amelia)

Lampiran 19 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi

DAFTAR HADIR KEGIATAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Desember 2023
Pukul : 09.00 - selesai
Tempat : Aula Desa Sukayasa
Kegiatan : Sosialisasi PHBS dalam Mencegah Stunting

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	IPna	RT 01 - RW 02	1. 
2.	CUCU Kartika	RT 01 - RW 02	2. 
3.	MIRA	RT 02 - RW 02	3. 
4.	MUR	RT 04 - RW 04	4. 
5.	Ika Hilayanti	RT 03 - RW 04	5. 
6.	Rivan Aprianti	RT 03 - RW 02	6. 
7.	alamiah	RW 02	7. 
8.	Indi Siti Aminah	RW : 03 - RT : 02	8. 
9.	Pika Lutpanti	RW 03	9. 
10.	Nina Wihartini	RT 01 / RW 03	10. 
11.	RAE SARAH	Kader	11. 
12.	Sopiah	RW 03 - RT 02	12. 
13.	PUPU	RW 04 RT 04	13. 
14.	SUMIATI	RW 04 RT 04	14. 
15.	Ameria	RT 04 RW 04	15. 
16.	Gina	RT 01 RW 02	16. 
17.	Aan Amanah	PW 02	17. 
18.	RIKA Rahayu	RT 02 RW 01	18. 
19.	Mega Iestary	RT 03 RW 01	19. 
20.	YENI	RT 03 RW 01	20. 

(2)

DAFTAR HADIR KEGIATAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Hari/Tanggal :
Pukul :
Tempat :
Kegiatan :

NO.	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
21.	ANITA	Rt 03 Rw 01	21. Anita
22.	Dede Sulastri	Rt 03 Rw 01	22. Dede
23.	Alma	Rt 03 Rw 01	23. Alma
24.	ENENG SUMIATI	Rt 03 Rw 01	24. Eneng
25.	AI TETI	Kader	25. Ai Teti
26.	Yani Setiari	Rt 04 Ro 3	26. Yani
27.	Irma nurmayunita	Rt 04 Rw 3	27. Irma
28.	Erni Nuraini	Kader	28. Erni
29.	Arni munawaroh	Kp Cigadog Rt 01/03	29. Arni
30.	Mulyani	Kp Cigadog Rt 01/03	30. Mulyani
31.	Luni mulyani	' ' ' ' ' '	31. Luni
32.	DEDE SAPUTRI	Ketua BPD	32. DeDe
33.	Yeni Andia	Kader	33. Yeni
34.	Al Siki PATIMAH	Rt 2 . Rw 1	34. Al
35.	Anita Maryati	Rt 2 Rw 3	35. Anita
36.	Hani Hanifah	Rt 3 Rw 3	36. Hani
37.	Nenden. f	Kader	37. Nenden
38.	Teti Rosmiani	Kader	38. Teti
39.	Susan -susan	Rt 01 Rw 05	39. Susan
40.	afas Komalasari	Rt 01 Rw 07	40. afas

③

DAFTAR HADIR KEGIATAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
PRODI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Hari/Tanggal : Jum'at 01 Desember 2023
 Pukul : 09.00 - selesai
 Tempat : Aula Desa Sukarasa
 Kegiatan : Sosialisasi PHBS dalam mencegah Stunting

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1.	Reni nuraeni	Kp. Cimarame	1. Rni	
2.	UCU Halimal	Kp. Cimarame	2. Ucu	
3.	Mia	Kp. Bangunsari	3. Mia	
4.	AISHAH	Kp. Cimarame	4. Aishah	
5.	ANI. Damayanti	Kp. Cigugur wotan	5. Ani	
6.	Imas		6. Imas	
7.	Yayang. m	Kp. Cimarame	7. Yang. m	
8.	Wiwil. S	Kp. Cigugur. 1	8. Wiwil. S	
9.	Hera	Kp. Kamasan	9. Hera	
10.	Titu Windyani F.S	Kp. Cigugur lebat	10. Titu	
11.	Susi	Kp. Cimarame	11. Susi	
12.	ADE	Kp. Babakan barang tengah	12. Ade	
13.	Is	Kp. Kamasan	13. Is	
14.	Tati	Kp. Babakan Meka	14. Tati	
15.	Imas	Kp. Kamasan	15. Imas	
16.			16.	
17.			17.	
18.			18.	
19.			19.	
20.			20.	

Lampiran 20 Surat Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Garut, 08 Desember 2023

Perihal : **Undangan Lokakarya dan Perpisahan
 Mahasiswa Praktikum**

Yth.

1. Kepala Desa Sukarasa
2. Ketua BPD Sukarasa
3. TP PKK Desa Sukarasa
4. Kepala Dusun Desa Sukarasa
5. Ketua RT/RW Desa Sukarasa
6. Ketua Karang Taruna Desa Sukarasa
7. Perwakilan Masyarakat

di

Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan dilaksanakannya Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan **Lokakarya dan Penjemputan Mahasiswa Praktikum** yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Desember 2023

Waktu : 13.00 WIB - selesai

Tempat : Aula Desa Sukarasa

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok
 Praktikum Komunitas

Siti Amelia
 NRP 20.03.115

Lampiran 21 Berita Acara Ujian Lisan Praktikum Komunitas



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN**

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN UJIAN LISAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Pada hari ini Senin Tanggal 18 Desember 2023, telah dilakukan Ujian Lisan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung Tahun Akademik 2023/2024 di ruang : D.2.1

Nama : Siti Amelia
NRP : 20.03.115
Judul : Gerakan Sehat dan Cerdas Anti Pinking (GCEAT)
Desa Sukaraga, Kecamatan Malangbang
Kabupaten Garut

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya :

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	<u>Suharna, S.Pos. M.P. Ph.D</u>	
2.	<u>Lina Favourita Sutaputri, Ph.D</u>	
3.	<u>Versanudin Helmutyar, M.Kes</u>	

Bandung, 18/12/.....2023

Mengetahui
Ketua Prodi Perlindungan dan
Pemberdayaan Sosial

Lina Favourita Sutaputri, Ph.D
NIP. 19640328 1990032 003

Ketua Sidang

Suharna
NIP.